

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk & ENTITAS ANAK

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal

31 Desember 2025 dan 2024

Beserta

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK

DAFTAR ISI

HALAMAN

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

- | | |
|---|-------|
| - LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI | 1 - 3 |
| - LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN | 4 - 5 |
| - LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI | 6 |
| - LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN | 7 |

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	8 - 64
-------------------------------	--------

Lampiran

- Laporan Keuangan Entitas Induk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2025**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Floreta Tane
Alamat Kantor : Jl. Panglima Polim Raya No.28 Kebayoran Jakarta Selatan 12160
Jabatan : Direktur Utama

Nama : Sorta Delima Rosida Elisabeth Cesilia Purba
Alamat Kantor : Jl. Panglima Polim Raya No.28 Kebayoran Jakarta Selatan 12160
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan dan penyajian laporan keuangan;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 6 Februari 2026

Atas nama dan mewakili Direksi dan Komisaris




Floreta Tane
Direktur Utama

S.D.R.E. Cesilia Purba
Direktur

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00022/2.0946/AU.1/05/0996-4/1/II/2026

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Satria Mega Kencana, Tbk**

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Satria Mega Kencana, Tbk dan entitas anaknya ("Grup") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal-hal paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini kami terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut :

Pengukuran dan Penurunan Nilai Aset Tetap

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 10 atas laporan keuangan konsolidasian, nilai buku bersih aset tetap sebesar Rp 398.279.049.950 pada tanggal 31 Desember 2025, Aset tetap merupakan akun dengan saldo paling signifikan pada laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2025.

PSAK 216, "Aset Tetap", mensyaratkan untuk mengatasi masalah utama dalam akuntansi aset tetap seperti pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan dan rugi penurunan nilai yang harus diakui sehubungan dengan aset tersebut.

Aset tetap dianggap sebagai hal audit utama karena pengukuran penyusutan dan penurunan nilai aset tetap mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang berkaitan dengan penentuan masa manfaat, metode penyusutan dan pengujian penurunan nilai aset tetap (jika ada).

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

- Kami memahami dan mengevaluasi proses perolehan aset tetap;
- Kami memeriksa dan menelaah pengendalian internal terkait dengan operasional keuangan konsolidasian sehubungan dengan aset tetap;
- Kami melakukan tinjauan analitis dan memeriksa bukti bukti pendukung mutasi penambahan dan pengurangan pada akun aset tetap;
- Kami memeriksa dan memverifikasi keberadaan fisik dan kepemilikan Perusahaan atas penambahan aset tetap tersebut;
- Kami menguji ketepatan perhitungan penyusutan sesuai dengan estimasi manajemen untuk masa manfaat aset tetap;
- Kami mengevaluasi dan memverifikasi bahwa tidak terdapat indikator penurunan nilai aset tetap yang memerlukan penelaahan penurunan nilai; dan
- Kami menilai kecukupan dan ketepatan penyajian, pengungkapan dan kebijakan akuntansi sesuai dengan PSAK 216, "Aset Tetap"

Penekanan Suatu Hal

Kami membawa perhatian pada catatan 35 atas laporan keuangan konsolidasian yang menunjukkan bahwa pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 Grup memiliki saldo akumulasi kerugian masing-masing sebesar Rp130.374.575.393 dan Rp114.862.484.236.

Untuk merespon hal tersebut, manajemen telah menyusun rencana-rencana yang dijelaskan pada catatan 35. Laporan keuangan terlampir disusun dengan menggunakan asumsi bahwa Grup dapat melanjutkan usahanya. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal ini.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2025 ("Laporan Tahunan"). Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor independen ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup Laporan Tahunan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas Laporan Tahunan tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca Laporan Tahunan ketika tersedia dan, dalam pelaksanaannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak Yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola Terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasinya atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata Kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor independen yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang dibuat oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit.

Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsive terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya suatu kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi daripada yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian atas pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan suatu opini kami atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor independen kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor independen kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti yang cukup dan tepat mengenai informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan suatu opini kami atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arah, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang kami identifikasi selama audit kami.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, serta mengomunikasikan kepada pihak tersebut seluruh hubungan dan hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya merupakan hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama tersebut dalam laporan auditor independen kami kecuali peraturan perundangundangan melarang pengungkapan publik tentang hal audit utama tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal audit utama tidak seharusnya dikomunikasikan dalam laporan auditor independen kami karena konsekuensi yang merugikan dari mengomunikasikannya akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.



KAP JOJO SUNARJO & REKAN
NIU-KAP : KEP-440/KM.1/2013

Ridwan Saleh, M.Ak, CA, CPA
Izin Akuntan Publik No. AP. 0996

06 Februari 2026

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2025	2024
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	4	5.257.129.310	5.722.483.612
Piutang Usaha - Pihak Ketiga - Bersih	5	534.480.314	595.988.398
Piutang Lain-lain			
- Pihak Ketiga	6	108.393.374	54.224.551
- Pihak Berelasi	6,12b	2.970.000	-
Persediaan	7	462.009.136	433.086.354
Perlengkapan	8	1.737.354.207	1.632.681.211
Pajak Dibayar Dimuka	16a	4.833.757.189	4.805.481.987
Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka	9	706.516.501	832.486.351
Jumlah Aset Lancar		13.642.610.031	14.076.432.464
ASET TIDAK LANCAR			
Biaya Dibayar Dimuka	9	-	2.187.903
Aset Tetap	10	398.279.049.950	403.844.523.031
Aset Pajak Tangguhan	16d	2.080.369.512	2.019.269.217
Aset Lain-lain	11,12c	1.200.000.000	1.200.000.000
Jumlah Aset Tidak lancar		401.559.419.462	407.065.980.151
JUMLAH ASET		415.202.029.493	421.142.412.615

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2025	2024
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Usaha - Pihak Ketiga	13	328.789.289	483.004.068
Utang Lain-lain			
- Pihak ketiga	14	142.261.465	158.728.407
- Pihak berelasi	12c	10.638.397.670	1.300.031.000
Utang Pajak	16b	719.052.724	721.730.974
Beban Akrua	15	1.822.531.541	2.277.327.155
Jaminan Pelanggan	20	400.525.986	256.763.744
Liabilitas Jangka Panjang - Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun			
- Utang Bank	17	10.116.517.299	8.905.873.087
- Liabilitas Sewa Pembiayaan	18	21.980.000	65.940.000
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		24.190.055.974	14.169.398.435
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang Pihak Berelasi	12c,14	116.830.124.956	107.095.747.230
Liabilitas Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun			
- Utang Bank	17	39.564.927.798	49.681.445.097
- Liabilitas Sewa Pembiayaan	18	-	21.980.000
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	19	1.760.091.605	1.559.685.070
Liabilitas Pajak Tangguhan		53.577.599.558	53.626.451.774
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		211.732.743.917	211.985.309.171
JUMLAH LIABILITAS		235.922.799.891	226.154.707.606

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2025</u>	<u>2024</u>
EKUITAS			
Modal saham			
Modal Dasar - 2.400.000.000 saham			
dengan nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1.000.003.979 lembar saham			
pada tahun 2025 dan 2024	21	100.000.397.900	100.000.397.900
Tambahan Modal Disetor	22	14.491.453.870	14.491.453.870
Surplus Revaluasi Aset Tetap		183.875.074.658	183.875.074.658
Komponen Ekuitas Lainnya		1.625.023.528	1.630.418.401
Saldo Laba (Rugi)		(130.374.575.393)	(114.862.484.236)
Jumlah Ekuitas yang Dapat			
Distribusikan kepada Pemilik Induk		169.617.374.563	185.134.860.593
Kepentingan Non-Pengendali	23	9.661.855.039	9.852.844.416
Jumlah Ekuitas		179.279.229.602	194.987.705.009
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		415.202.029.493	421.142.412.615

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2025	2024
PENDAPATAN USAHA	24	20.728.192.009	22.552.571.484
BEBAN POKOK PENDAPATAN	25	(7.795.686.930)	(8.204.582.156)
LABA BRUTO		12.932.505.079	14.347.989.328
BEBAN USAHA			
Beban Penjualan	26	(1.253.077.990)	(1.310.457.522)
Beban Umum dan Administrasi	27	(22.502.758.792)	(21.792.526.488)
Jumlah Beban Usaha		(23.755.836.782)	(23.102.984.010)
RUGI USAHA		(10.823.331.703)	(8.754.994.682)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan Keuangan		39.839.300	142.040.718
Beban Keuangan	28	(5.479.468.726)	(6.490.911.929)
Beban Pajak		(38.646.390)	(1.089.019.373)
Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha - Pihak Ketiga		(2.652.608)	1.156.487
Laba (Rugi) Penjualan Aset Tetap	10	191.351.352	21.793.694
Lain-lain - Bersih		701.521.009	15.409.928
Beban lain-lain, Bersih		(4.588.056.063)	(7.399.530.475)
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(15.411.387.766)	(16.154.525.157)
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN			
Pajak Kini	16c	324.191.177	478.471.358
Penyesuaian Tahun Lalu		-	(1.963.745)
Pajak Tangguhan		(108.622.688)	(17.297.482)
Beban Pajak Penghasilan - Bersih		215.568.489	459.210.131
RUGI TAHUN BERJALAN		(15.626.956.255)	(16.613.735.288)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2025	2024
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang Tidak Akan			
Direklasifikasi ke Laba Rugi			
Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja		(6.044.650)	88.988.061
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Terkait		1.329.823	(19.577.373)
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan		(4.714.827)	69.410.688
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF		(15.631.671.082)	(16.544.324.600)
RUGI TAHUN BERJALAN YANG DAPAT			
DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		(15.435.286.832)	(16.459.368.951)
Kepentingan Non-Pengendali	23	(191.669.423)	(154.366.337)
		(15.626.956.255)	(16.613.735.288)
RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT			
DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		(15.440.681.706)	(16.390.053.767)
Kepentingan Non-Pengendali	23	(190.989.376)	(154.270.833)
		(15.631.671.082)	(16.544.324.600)
RUGI PER SAHAM DASAR	33	(15,63)	(16,61)
RUGI PER SAHAM DILUSIAN		(19,53)	(20,77)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

				Surplus					
	Catatan	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor	Revaluasi Aset Tetap	Komponen Ekuitas Lainnya	Saldo Laba (Rugi)	Jumlah	Kepentingan Non-Pengendali	Jumlah Ekuitas
Saldo per 1 Januari 2024	21	100.000.397.900	14.491.453.870	183.875.074.658	1.561.103.217	(98.403.115.285)	201.524.914.360	10.007.115.249	211.532.029.609
Rugi Tahun Berjalan		-	-	-	-	(16.459.368.951)	(16.459.368.951)	(154.366.337)	(16.613.735.288)
Penyesuaian		-	-	-	-	-	-	-	-
Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja, Setelah Pajak		-			69.315.184	-	69.315.184	95.504	69.410.688
Saldo per 31 Desember 2024		100.000.397.900	14.491.453.870	183.875.074.658	1.630.418.401	(114.862.484.236)	185.134.860.593	9.852.844.416	194.987.705.009
Rugi Tahun Berjalan		-	-	-	-	(15.435.286.832)	(15.435.286.832)	(191.669.423)	(15.626.956.255)
Penyesuaian		-	-	-	-	(76.804.325)	(76.804.325)	-	(76.804.325)
Setoran modal		-	-	-	-	-	-	-	-
Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja, Setelah Pajak		-	-		(5.394.873)	-	(5.394.873)	680.046	(4.714.827)
Saldo per 31 Desember 2025		100.000.397.900	14.491.453.870	183.875.074.658	1.625.023.528	(130.374.575.393)	169.617.374.563	9.661.855.039	179.279.229.602

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2025	2024
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Kas yang Diperoleh dari Pelanggan		21.229.166.789	21.907.436.300
Kas yang Dibayarkan kepada Pemasok		(8.295.431.674)	(10.458.513.357)
Kas yang Dibayarkan kepada Karyawan		(11.230.549.410)	(10.607.868.661)
Kas yang dihasilkan dari operasi		1.703.185.705	841.054.282
Penerimaan (pembayaran) pajak		(274.655.736)	(243.803.454)
Penerimaan Bunga		25.204.277	158.194.647
Penerimaan (Pengeluaran) Kas Lainnya		(6.078.331.372)	(4.990.596.537)
Kas Bersih Digunakan untuk			
Aktivitas Operasi		(4.624.597.126)	(4.235.151.062)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap		(627.713.833)	(984.573.625)
Aset tetap dalam pembangunan		(352.237.274)	(98.000.001)
Penerimaan Penjualan aset tetap		191.351.352	21.793.694
Kas Bersih Digunakan untuk			
Aktivitas Investasi		(788.599.755)	(1.060.779.932)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran Utang Bank	17	(9.000.000.000)	(7.800.000.000)
Peningkatan (Penurunan) Utang Lain-lain			
- Pihak Berelasi		19.549.744.395	11.377.822.062
Pembayaran Liabilitas Sewa Pembiayaan		(65.940.000)	(65.940.000)
(Peningkatan) Penurunan Piutang Lain-lain			
- Pihak Berelasi		(155.970.000)	2.008.239.877
Pembayaran Bunga		(5.379.991.816)	(6.389.612.853)
Kas Bersih Diperoleh Dari			
Aktivitas Pendanaan		4.947.842.579	(869.490.914)
KENAIKAN (PENURUNAN)			
BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(465.354.302)	(6.165.421.908)
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN		5.722.483.612	11.887.905.520
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN	2f,4	5.257.129.310	5.722.483.612

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Satria Mega Kencana Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Ilmiawan Dekrit Supatmo, SH No.62 tanggal 16 Juni 2004. Anggaran Dasar Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C-10271HT.01.01.TH.2005 tanggal 14 April 2005. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan berdasarkan Akta Notaris No.167 tanggal 20 November 2024 oleh Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., sehubungan dengan hasil dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB"), antara lain tentang persetujuan pengeluaran saham dalam simpanan/portepel Perseroan dan menawarkan/menjual saham baru yang akan dikeluarkan dari portepel tersebut melalui Penawaran Umum kepada masyarakat. Perubahan ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No.AHU-AH.01.09-0285089 tertanggal 6 Desember 2024.

Pada tanggal 7 Juni 2023, terdapat perubahan dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, di mana kegiatan usaha Perusahaan meliputi bidang real estate yang di miliki sendiri atau di sewa; kawasan pariwisata; kawasan industri; real estate atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak; dan aktivitas perusahaan *holding*, dan perubahan dalam Pasal 17 ayat 5 Anggaran Dasar Perusahaan mengenai pengumuman laporan keuangan Perusahaan sebagaimana di muat dalam Akta No.75 tanggal 7 Juni 2023. Perubahan dan penyesuaian tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0036710.AH.01.02.TAHUN 2023 tanggal 27 Juni 2023.

Pada saat ini, Perusahaan melakukan kegiatan berupa real estate dan kawasan pariwisata yang juga melakukan investasi saham pada Entitas Anak.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Panglima Polim Raya No.28, Kelurahan Pulo, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 2013.

Pemegang saham pengendali Perusahaan adalah Herman Herry Adranacus.

b. Penawaran Umum

Pada tanggal 23 Agustus 2018, melalui Surat Pengantar Pernyataan Pendaftaran No.097/SMK-DIR/VII/2018 serta perubahan terakhir yang disampaikan melalui Surat No. 160/SMK-DIR/XI/2018 tanggal 28 November 2018, Perusahaan telah menawarkan sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 400.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp165 per saham. Pada tanggal 30 November 2018, berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No.S-171/D.04/2018, Perusahaan telah memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran. Selisih lebih jumlah yang diterima dari pengeluaran saham terhadap nilai nominalnya sebesar Rp21.299.134.834 di catat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi biaya emisi saham sebesar Rp4.700.865.166 (catatan 22). Pada tanggal 10 Desember 2018, seluruh saham Perseroan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum (lanjutan)

Pada tanggal 10 Desember 2018, Perusahaan menerbitkan Waran Seri I sebanyak-banyaknya 200.000.000 yang diberikan secara cuma-cuma kepada masyarakat yang membeli saham baru dalam Penawaran Umum, dan waran ini dapat dialihkan dan/atau diperjualbelikan secara terpisah dari saham baru tersebut. Rincian waran seri I yang sudah dikonversi sejak tahun 2019 sampai dengan per 31 Desember 2023 dengan mengisi tabel sebagai berikut:

Nama Waran	Tanggal Konversi	Lembar Saham	Nilai Nominal (Rp)	Harga Pelaksanaan (Rp)	Jumlah (Rp) (lembar saham x harga pelaksanaan)
Waran Seri I	11-07-2019	5	100	600	3.000
Waran Seri I	04-11-2020	10	100	600	6.000
Waran Seri I	11-02-2021	50	100	600	30.000
Waran Seri I	05-07-2021	10	100	600	6.000
Waran Seri I	30-11-2023	4	100	600	2.400
Waran Seri I	06-12-2023	800	100	600	480.000
Waran Seri I	07-12-2023	3100	100	600	1.860.000
Jumlah		3979			2.387.400

Untuk waran yang belum diterbitkan sampai dengan batas waktu tanggal peralihan (7 Desember 2023) dengan jumlah 199.996.021 lembar waran tidak dilakukan konversi.

c. Entitas Anak

Pertanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan memiliki kepemilikan pada Entitas Anak berikut ini:

Entitas anak	Kedudukan	Jenis Usaha	Persentase kepemilikan efektif	Tahun operasi komersial	Jumlah aset sebelum eliminasi	
					31 Desember 2025	31 Desember 2024
Kepemilikan langsung oleh Perusahaan					Rp. 000	Rp. 000
PT Tanjung Karoso Permai ("TKP")	Jakarta	Belum beroperasi	90,00	-	136.657.582	136.671.311
PT Dwimukti Mitra Wisata ("DMW")	Jakarta	Perhotelan	99,00	2013	13.649.028	15.926.354

i. Pendirian Entitas Anak

Pada tanggal 14 Desember 2012, Perusahaan dan Vonny Kristiani mendirikan PT Tanjung Karoso Permai ("TKP") dengan kepemilikan saham masing-masing sebesar 90% dan 10% saham.

ii. Pembelian Saham Entitas Anak

Pada tanggal 31 Januari 2013, Perusahaan membeli saham PT Dwimukti Mitra Wisata ("DMW") dari Yudi Adranacus dan Herman Herry Adranacus masing-masing sebanyak 50 lembar saham (atau sebesar 1% kepemilikan dalam DMW) dan 2.450 lembar saham (atau sebesar 49% kepemilikan dalam DMW) sehingga kepemilikan saham Perusahaan setelah pembelian tersebut adalah sebesar 50% dan sisanya dimiliki oleh Herman Herry Adranacus dan Vonny Kristiani masing-masing sebesar 25%. Nilai buku aset bersih entitas anak pada saat pembelian adalah sebesar Rp5.000.000.000 dan tidak ada Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali yang dicatat terkait transaksi pembelian ini.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak

ii. Pembelian Saham Entitas Anak (lanjutan)

Pada tanggal 29 Maret 2018, Perusahaan membeli 49% kepemilikan saham dalam DMW dari Herman Herry Adranacus dan Vonny Kristiani masing-masing sebesar 1.250 lembar saham (atau sebesar 25% kepemilikan dalam DMW) dan 1.200 lembar saham (atau sebesar 24% kepemilikan dalam DMW) dengan harga beli Rp1.000.000 per lembar saham dengan total sebesar Rp2.450.000.000. Setelah pembelian saham tersebut, kepemilikan saham Perusahaan adalah 99% dan sisanya dimiliki oleh Vonny Kristiani sebesar 1%. Atas pembelian ini, timbul selisih antara nilai perolehan investasi dengan proporsi nilai buku aset bersih entitas anak sebesar Rp6.809.670.464 yang dicatat sebagai Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali dalam akun Tambahan Modal Disetor dalam bagian Ekuitas pada Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian per 31 Desember 2025 (catatan 22).

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris Utama	Stevano Rizki Adranacus	Stevano Rizki Adranacus
Komisaris Independen	Husni Heron	Husni Heron
<u>Direksi</u>		
Direktur Utama	Floreta Tane	Martinelly
Direktur	Sorta Delima Rosida Elisabeth Cesilia Purba	Floreta Tane

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 20 November 2024, para pemegang saham menyetujui pengangkatan kembali Floreta Tane selaku Direktur Utama dan Sorta Delima Rosida Elisabeth Cesilia selaku Direktur Perusahaan terhitung sejak ditutupnya rapat. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn. No.167 tanggal 20 November 2024 dan telah dicatatkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No.AHU-AH.01.09-0285089 tanggal 6 Desember 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Ketua	Husni Heron	Husni Heron
Anggota	Maskanah Aryo Kusumo Wibowo	Maskanah Aryo Kusumo Wibowo
Sekretaris Perusahaan	Margaretha R.W. Tanaji	Margaretha R.W. Tanaji
Kepala Audit Internal	Anne Rahardja	Anne Rahardja

Pada tanggal 28 Agustus 2024 terdapat perubahan jabatan Sekretaris Perusahaan, berdasarkan surat keputusan Direksi Perusahaan No.126/SMK-Dir/SK/VIII/2024 tentang pengangkatan sekretaris Perusahaan, mengangkat Margaretha R.W. Tanaji sebagai Sekretaris Perusahaan menggantikan Yovita. Pengangkatan Sekretaris Perusahaan tersebut telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No.Ref.:126/SMK-Dir/SK/VIII/2024.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Jumlah remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp1.460.537.700 dan Rp2.255.668.100.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan dan Entitas Anak mempekerjakan masing-masing 11 karyawan tetap.

e. Izin Usaha Kawasan Industri

Pada tanggal 31 Desember 2020 Perusahaan memiliki Izin Usaha Kawasan Industri yang berlokasi di jalan Panglima Polim Raya No.28 Kelurahan Pulo Kecamatan Kebayoran Baru Jakarta Selatan dengan luas lahan 246 m2. Adapun rencana kegiatan adalah untuk Real Estate atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak, kawasan pariwisata dan kawasan industri.

f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 06 Februari 2026.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan disusun dan disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No.VIII.G7 Lampiran Keputusan Ketua OJK No.KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang terdapat di dalam Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan disajikan berdasarkan konsep Biaya Perolehan (*Historical Cost*), kecuali beberapa akun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam masing-masing Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

Laporan Keuangan Konsolidasian disusun dengan menggunakan dasar Akrua (*Accrual basis*), kecuali Laporan Arus Kas Konsolidasian. Laporan Arus Kas Konsolidasian disajikan dengan menggunakan metode Langsung (*Direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian adalah Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”)

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, dan yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025 namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 221 “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing” tentang Kekurangan Ketertukaran.
- PSAK 117 “Kontrak Asuransi”.

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Standar baru dan revisi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Efektif 1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109 “Instrumen Keuangan” terkait Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan, serta Mengklarifikasi Penilaian Karakteristik Arus Kas untuk Aset Keuangan dengan fitur *ESG-linked*, Aset Keuangan dengan Fitur *non-resources* dan Instrumen yang Terikat Secara Kontraktual seperti *Tranche*.
- PSAK 107 “Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan” terkait Persyaratan Pengungkapan Investasi pada Instrumen Ekuitas yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain dan Menambah Ketentuan terkait Instrumen Keuangan dengan Persyaratan Kontraktual yang Mengubah Waktu atau Jumlah Arus Kas Kontraktual.

Efektif 1 Januari 2027

- PSAK 118 “Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan” merujuk pada pengaturan dalam IFRS 18 “*Presentation and Disclosure in Financial Statements*”, kecuali:
 1. PSAK 118 paragraf 02a tentang ruang lingkup menambahkan pengaturan bahwa PSAK 118 tidak berlaku untuk entitas syariah karena penyajian laporan keuangan syariah diatur dalam PSAK 401 “Penyajian Laporan Keuangan Syariah”.
 2. PSAK 118 Lampiran A tentang definisi Standar Akuntansi Keuangan Indonesia dengan mengakomodir peran Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (“IAI”) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI sebagai penyusun Standar Akuntansi Keuangan, serta regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.
- Penyesuaian tahunan PSAK 107 “Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan”, PSAK 109 “Instrumen Keuangan” dan PSAK 207 “Laporan Arus Kas”.

Pada saat tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

**PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian

(i) Entitas anak

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan entitas lain ketika Grup terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal dimana pengendalian dialihkan kepada Grup. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana Grup kehilangan pengendalian.

Transaksi, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Jika diperlukan, nilai yang dilaporkan oleh entitas anak telah diubah untuk menyesuaikan dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Grup.

Transaksi kombinasi bisnis antara entitas sepengendali dicatat berdasarkan PSAK 338 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" dimana selisih harga perolehan yang dibayar dengan nilai tercatat aset neto yang diperoleh dicatat sebagai bagian akun tambahan modal disetor di ekuitas.

Berdasarkan PSAK 338 tersebut, unsur-unsur laporan keuangan konsolidasian dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

(ii) Entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas (lihat poin (iii) di bawah), setelah pada awalnya diakui pada nilai perolehan.

Nilai perolehan diukur pada nilai wajar aset yang dialihkan, kepemilikan ekuitas yang diterbitkan, atau liabilitas yang diakui pada tanggal transaksi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan. *Goodwill* pada entitas asosiasi merupakan selisih lebih dari nilai perolehan entitas asosiasi atas bagian Grup atas nilai wajar aset neto teridentifikasi entitas asosiasi dan dimasukkan dalam nilai tercatat investasi. Jika bagian Grup atas nilai wajar aset neto teridentifikasi entitas asosiasi melebihi nilai perolehannya dalam kasus pembelian diskon, selisih tersebut diakui pada laba rugi.

(iii) Pengaturan bersama

Menurut PSAK 111, pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau ventura bersama bergantung pada hak dan kewajiban kontraktual para investor bukan struktur hukum dari pengaturan bersama. Grup telah menilai sifat dari pengaturan bersama dan menentukan pengaturan tersebut sebagai ventura bersama. Ventura bersama dicatat menggunakan metode ekuitas, setelah pada awalnya diakui sebagai biaya pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

(iv) Metode ekuitas

Pada metode ekuitas, investasi pada awalnya dicatat pada biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian investor atas laba rugi pasca akuisisi dari *investee* pada laba rugi dan bagiannya dalam pergerakan penghasilan komprehensif lainnya dari *investee* pada penghasilan komprehensif lainnya.

Keuntungan yang belum terealisasi atas transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi atau ventura bersama dieliminasi sebesar kepentingan Grup dalam entitas-entitas tersebut. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang dialihkan. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi atau ventura bersama telah diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan yang diterapkan oleh Grup.

Jika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi atau ventura bersama, termasuk piutang tanpa agunan, Grup menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Grup memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai atas investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama. Jika demikian, maka nilai tercatat dari investasi yang dicatat dengan akuntansi ekuitas diuji untuk penurunan nilai sesuai dengan kebijakan yang dijelaskan pada Catatan 2m.

d. Penjabaran mata uang asing

(i) Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup. Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan konsolidasian setiap entitas anak di dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi ("mata uang fungsional").

Selisih yang timbul dari penjabaran laporan keuangan konsolidasian entitas anak Grup tersebut ke dalam Rupiah disajikan dalam akun "Penghasilan komprehensif lainnya" pada ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

(ii) Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan menjadi mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Pada setiap tanggal pelaporan, setiap aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah disesuaikan untuk mencerminkan kurs penutup. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan diakui di dalam laba rugi.

Kurs Dolar Amerika Serikat (Dolar AS atau AS\$) terhadap Rupiah berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan oleh bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2025 dalam nilai penuh adalah Rp16.782 (31 Desember 2024: Rp16.162).

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi sesuai dengan yang diatur dalam PSAK 224, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi yang material dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas termasuk kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya disajikan pada akun "kas yang dibatasi penggunaannya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

g. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang usaha adalah jumlah tagihan dari pelanggan untuk barang yang dijual atau jasa yang diberikan dalam transaksi bisnis pada umumnya. Piutang lain-lain adalah jumlah tagihan dari pihak ketiga atau pihak yang berelasi di luar kegiatan usaha. Jika pembayaran piutang diharapkan selesai dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama), piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan provisi atas penurunan nilai.

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang lain-lain ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun provisi digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Perusahaan tidak dapat menagih seluruh atau sebagian nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang.

Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menunjukkan adanya penurunan nilai piutang. Arus kas terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan disajikan sebagai "(beban)/pendapatan lain-lain, neto" untuk piutang usaha dan piutang lain-lain. Ketika piutang usaha dan piutang lain-lain, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukukan dengan mengurangi akun provisi. Jumlah yang selanjutnya dapat ditagih kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan terhadap "(beban)/pendapatan lain-lain, neto" pada laba rugi.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan persediaan di nilai dengan menggunakan metode Rata-rata (*Average method*). Penyisihan persediaan usang dan penyisihan penurunan nilai persediaan ditentukan untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka

Pembayaran dimuka adalah biaya yang dibayar dimuka dan dicatat sebagai aset sebelum dimanfaatkan. Akun ini terdiri dari uang muka pembelian dan biaya dibayar dimuka. Uang muka pembelian merupakan pembayaran dimuka atas pembelian perlengkapan keperluan operasional dan beban lainnya. Pembayaran dimuka dialokasikan selama jangka waktu pembayaran dan dibebankan ke akun yang sesuai dalam laporan laba rugi saat terjadinya. Pembayaran dimuka yang diharapkan akan terealisasi dalam waktu tidak lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan, diklasifikasikan sebagai aset lancar, selebihnya, diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

j. Investasi dalam Saham yang Dikelompokkan dalam Aset Lepas

Investasi dalam saham yang dikelompokkan dalam aset lepasan diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Investasi dalam saham yang dikelompokkan dalam aset lepasan harus diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan dari pada melalui pemakaian berlanjut.

Kondisi ini dapat terpenuhi hanya ketika investasi dalam saham yang dikelompokkan dalam aset lepasan berada dalam keadaan segera dapat dijual dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi. Manajemen harus berkomitmen terhadap rencana penjualan tersebut, yang diperkirakan memenuhi ketentuan pengakuan sebagai penjualan dalam waktu satu tahun dari tanggal klasifikasi.

k. Aset Tetap dan Penyusutan

Pemilikan Langsung

Grup menganalisis fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomis yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 116, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 216, "Aset Tetap" yaitu hak atas tanah diakui sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Aset tetap pemilikan langsung kecuali tanah disajikan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai aset, jika ada dan disusutkan dengan menggunakan metode Garis Lurus (*Straight-line*) dengan taksiran masa manfaat keekonomian aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan Permanen	20
Bangunan Semi Permanen	10
Kendaraan	4 - 8
Perabotan dan Peralatan	4 - 8

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan dalam laba rugi pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut, sedangkan pengeluaran dalam jumlah besar dan sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi. Semua pengeluaran setelah perolehan awal aset tetap akan ditambah (kapitalisasi) pada jumlah tercatat aset yang bersangkutan.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Aset Tetap dan Penyusutan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada periode/tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Secara berkala, nilai residu, metode penyusutan dan masa manfaat setiap aset ditelaah, dan disesuaikan jika perlu.

Aset Tetap dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan, dan penyusutan mulai dibebankan pada saat itu.

l. Aset keuangan

(i) Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran

Grup menerapkan PSAK 109, yang mensyaratkan pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan ditentukan berdasarkan jenis aset. Untuk aset keuangan berupa instrumen utang, pengklasifikasiannya harus didasarkan pada model bisnis dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam dua kategori sebagai berikut:

- a) Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- b) Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Klasifikasi ini tergantung pada model bisnis Grup dan persyaratan kontraktual arus kas - apakah penentuan arus kasnya semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal.

Grup melakukan reklasifikasi instrumen utang jika dan hanya jika terdapat perubahan model bisnis atas aset keuangan tersebut.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang bukan termasuk dimiliki untuk diperdagangkan, tergantung apakah Grup telah melakukan pemilihan yang tidak dapat dibatalkan pada saat pengakuan awal untuk instrumen ekuitas yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Grup melakukan reklasifikasi instrumen utang jika dan hanya jika terdapat perubahan model bisnis atas aset keuangan tersebut.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Aset keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Pembelian dan penjualan aset keuangan diakui pada saat tanggal perdagangan dimana, Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset keuangan. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut telah kedaluwarsa atau dialihkan dan Grup telah mengalihkan secara substansial risiko dan manfaat atas kepemilikan.

Saat pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajar ditambah dengan, dalam hal aset keuangan diukur dengan nilai wajar tidak melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada akuisisi aset keuangan. Biaya transaksi atas aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan pada laba rugi.

Instrumen utang

Pengukuran selanjutnya atas instrumen utang bergantung kepada model bisnis Grup dalam mengelola aset dan karakteristik dari arus kas. Berikut adalah kategori pengukuran dalam mengklasifikasikan instrumen utang:

- Biaya perolehan diamortisasi: Aset yang dimiliki untuk pengumpulan arus kas kontraktual, dimana arus kas tersebut merupakan pembayaran pokok dan bunga, diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Penghasilan bunga dari aset keuangan ini termasuk dalam penghasilan keuangan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan diakui secara langsung dalam laba rugi dan disajikan dalam keuntungan/ (kerugian) lainnya bersama dengan keuntungan dan kerugian selisih kurs. Penurunan nilai aset keuangan disajikan terpisah dalam laba rugi.
- Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain: Aset yang dimiliki untuk pengumpulan arus kas kontraktual dan untuk penjualan keuangan aset, dimana arus kas aset merupakan pembayaran pokok dan bunga diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Mutasi dalam jumlah tercatat dilakukan melalui penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga dan keuntungan dan kerugian selisih kurs, yang diakui dalam laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pendapatan/(beban) lain-lain. Pendapatan bunga dari aset keuangan ini termasuk dalam penghasilan keuangan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian selisih kurs disajikan pada pendapatan/(beban) lain-lain, dan penurunan nilai disajikan pada bagian terpisah dalam laba rugi.

Instrumen ekuitas

Grup selanjutnya mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Dimana manajemen Grup telah memilih untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar dari investasi ekuitas pada penghasilan komprehensif lain. Tidak ada reklasifikasi selanjutnya atas keuntungan dan kerugian dari nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi. Dividen dari investasi tersebut terus diakui dalam laba rugi sebagai penghasilan lainnya ketika hak Grup untuk menerima pembayaran ditetapkan. Kerugian penurunan nilai pada investasi ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak dilaporkan secara terpisah dari perubahan nilai wajarnya.

Pada 31 Desember 2025, Grup telah memilih untuk mengukur seluruh aset keuangan instrumen ekuitas pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif. Perubahan nilai wajar aset keuangan tersebut dicatat pada akun penghasilan komprehensif lain di bagian ekuitas pada neraca dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat dihentikan pengakuannya.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Aset keuangan (lanjutan)

(ii) Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

Ketika aset keuangan instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dihentikan pengakuannya, akumulasi penyesuaian nilai wajar yang diakui pada ekuitas tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

(iii) Saling hapus antar instrumen

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Grup atau pihak lawan.

m. Penurunan nilai dari aset keuangan

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") yang menggunakan cadangan KKE seumur hidup berdasarkan basis forward-looking untuk seluruh saldo piutang usaha. Selain untuk piutang usaha, Grup menerapkan pendekatan umum untuk mengukur KKE.

Grup menilai berdasarkan basis *forward-looking* untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian terhadap instrumen utang yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Metode penurunan nilai dilakukan dengan mempertimbangkan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan.

n. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha normal. Utang usaha dikelompokkan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diukur sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

o. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode Akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar atau pun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung pada tahun berjalan.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP dengan aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil-alih (aset neto) dicatat sebagai goodwill. Jika imbalan lebih rendah dari nilai wajar aset neto dari Perusahaan yang diakuisisi maka selisihnya diakui dalam Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.

Transaksi yang dilakukan dengan entitas sepengendali diterapkan metode Penyatuan Kepemilikan. Transaksi kombinasi bisnis antara entitas sepengendali berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan perubahan pemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak menimbulkan laba rugi bagi seluruh kelompok usaha atau bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Selisih antara harga pengalihan dengan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis antara entitas sepengendali pada tanggal pengalihan dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor".

p. Pendapatan dan beban

Pendapatan

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah penilaian:

- a) Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- b) Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan.
- c) Tentukan harga transaksi. Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Jika pertimbangan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Grup memperkirakan jumlah imbalan yang diharapkan berhak sebagai imbalan atas pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi perkiraan jumlah jaminan tingkat layanan yang akan dibayarkan selama masa kontrak.
- d) Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya ekspektasian ditambah margin.
- e) Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dalam kondisi sebagai berikut:

- a) Pada waktu tertentu (biasanya untuk janji dalam memindahkan barang ke pelanggan); atau
- b) Sepanjang waktu (biasanya untuk janji dalam memberikan pelayanan pada pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Grup memilih ukuran kemajuan yang sesuai untuk menentukan jumlah pendapatan yang harus diakui ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

Pendapatan Sewa

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa tambahan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar Garis Lurus selama masa sewa.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan Sewa (lanjutan)

Uang muka sewa yang diterima dari penyewa dicatat ke dalam akun pendapatan yang diterima dimuka dan akan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku.

Pendapatan Hotel

Pendapatan sewa hotel dan pendapatan hotel lainnya diakui pada saat jasa diberikan atau barang diserahkan.

Pendapatan Spa

Pendapatan dari spa diakui pada saat jasa diberikan kepada pelanggan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadi berdasarkan konsep akrual.

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian secara akrual menggunakan metode Suku Bunga Efektif.

q. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui dalam ekuitas atau dalam penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang telah diberlakukan pada tanggal posisi keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya. Pajak penghasilan tangguhan diukur menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan dan yang diharapkan akan diterapkan pada saat aset pajak tangguhan yang bersangkutan direalisasi atau pada saat liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

r. Sewa

Suatu kontrak mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama jangka waktu tertentu yang dipertukarkan dengan imbalan. Entitas menyewa aset tetap tertentu dengan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa.

Aset hak-guna diakui sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak guna disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset hak-guna atau masa sewa.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan liabilitas dan biaya keuangan. Liabilitas sewa, disajikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu 12 bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas sisa saldo liabilitas.

Grup tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa dua belas (12) bulan atau kurang; atau
- Sewa yang asetnya bernilai rendah. Pembayaran yang dilakukan untuk sewa tersebut dibebankan ke laba rugi dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

s. Liabilitas manfaat karyawan

Entitas mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja atau Perjanjian Kerja Bersama. Nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini dan beban jasa lalu ditentukan dengan menggunakan metode penilaian "*Projected Unit Credit*".

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada akhir periode pelaporan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sesuai dengan liabilitas imbalan pensiunan yang bersangkutan.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amendemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

t. Aset dan liabilitas pengampunan pajak

Grup telah menerapkan PSAK 370 mengenai "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak". PSAK ini mengatur mengenai perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak.

Aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset pengampunan pajak merupakan deemed cost dan menjadi dasar bagi Grup dalam melakukan pengukuran setelah pengakuan awal.

Liabilitas pengampunan pajak diukur sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak diakui di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor. Grup mengakui uang tebusan yang dibayarkan pada laba rugi pada periode Surat Keterangan disampaikan.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Informasi Segmen

Perusahaan dan Entitas Anak menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menilai kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmen didasarkan pada aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- yang informasi keuangan yang terpisah miliknya tersedia.

v. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan dan Entitas Anak diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

w. Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian, Perusahaan menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari seluruh instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Asumsi kelangsungan usaha

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa Perusahaan tetap dapat melangsungkan usahanya. laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencakup penyesuaian-penyesuaian yang mungkin timbul sebagai dampak dari ketidakpastian tersebut.

Estimasi dan asumsi ini memiliki risiko dan ketidakpastian; sehingga ada kemungkinan bahwa perubahan situasi akan mengubah proyeksi ini, yang selanjutnya dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Perusahaan. Dalam keadaan seperti itu, asumsi kelangsungan usaha Perusahaan dapat berubah.

Perusahaan telah mengidentifikasi hal-hal berikut dimana diperlukan pertimbangan, estimasi, dan asumsi dan dimana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut jika menggunakan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan Perusahaan yang dilaporkan dalam periode mendatang.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Rugi penurunan nilai piutang

Perusahaan menilai penurunan nilai piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direvisi secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

Pajak penghasilan dan pajak lainnya

Pertimbangan dan asumsi diperlukan dalam menentukan besaran fasilitas pengurang pajak dan investasi (*capital allowance*) dan pengurangan beban tertentu untuk tujuan fiskal selama proses estimasi atas perhitungan beban pajak penghasilan Perusahaan. Secara khusus, perhitungan beban pajak penghasilan Perusahaan melibatkan penafsiran terhadap peraturan perpajakan dan peraturan lainnya. Banyaknya transaksi dan perhitungan yang dapat menyebabkan ketidakpastian di dalam penentuan kewajiban pajak selama bisnis normal.

Semua pertimbangan dan estimasi yang dibuat manajemen seperti yang diungkapkan di atas dapat dipertanyakan oleh Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") atau Auditor Pemerintah. Sebagai akibatnya, terjadi ketidakpastian dalam penentuan kewajiban pajak. Resolusi posisi pajak yang diambil oleh Perusahaan, dapat berlangsung bertahun-tahun dan sangat sulit untuk memprediksi hasil akhirnya. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam tahun dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi fiskal, besaran *capital allowance*, dan perbedaan temporer lainnya, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Sama seperti "penurunan nilai aset non-keuangan" asumsi atas laba kena pajak masa depan yang dapat dihasilkan sangat dipengaruhi oleh estimasi dan asumsi manajemen atas volume penjualan, harga komoditas, dan lain-lain; yang mana terpapar risiko dan ketidakpastian, sehingga terdapat kemungkinan perubahan keadaan akan mengubah proyeksi laba kena pajak di masa mendatang.

Kewajiban imbalan pascakerja

Nilai kini kewajiban imbalan pascakerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya/(penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban imbalan pascakerja.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa datang yang sesuai pada akhir tahun pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban imbalan pascakerja. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban imbalan pascakerja yang terkait.

Untuk tingkat kenaikan gaji masa datang, Perusahaan mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar pekerja dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa datang.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Penurunan nilai aset nonkeuangan dan aset tetap

Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Penentuan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas tingkat produksi yang diharapkan dan volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan harga masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), cadangan (lihat 'Estimasi Cadangan'), biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi serta belanja modal di masa depan. Estimasi dan asumsi ini terpapar risiko dan ketidakpastian; sehingga terdapat kemungkinan perubahan situasi yang dapat mengubah proyeksi ini, sehingga dapat mempengaruhi nilai aset yang dapat dipulihkan kembali. Dalam keadaan seperti itu, sebagian atau seluruh nilai tercatat aset mungkin akan mengalami penurunan nilai lebih lanjut atau terjadi pengurangan rugi penurunan nilai yang dampaknya akan dicatat dalam laba rugi.

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	2025	2024
Kas	74.561.700	175.165.505
Kas di bank		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	1.988.577.189	3.082.268.828
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.903.767.359	1.523.542.109
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	264.989.278	338.984.430
PT Bank Pan Indonesia Tbk	15.344.915	16.414.836
PT Bank Bukopin Tbk	7.587.499	83.722.479
	4.180.266.240	5.044.932.682
Deposito Berjangka		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Capital	502.301.370	502.385.425
PT Bank MNC	500.000.000	-
	1.002.301.370	502.385.425
Jumlah	5.257.129.310	5.722.483.612

Deposito berjangka mempunyai jangka waktu 1 bulan dan memiliki tingkat bunga berkisar antara 5,75% - 7,25% per tahun pada 31 Desember 2025 dan 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 tidak terdapat bank yang dibatasi penggunaannya dan seluruh bank ditempatkan pada pihak ketiga.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA

Akun ini merupakan piutang atas jasa penyewaan kamar hotel dan spa, berikut fasilitas dan penunjang lainnya dengan rincian per 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan

	2025	2024
Pelanggan yang telah check out:		
MG BedBank	-	163.030.000
PT Mitra Global Holiday	205.822.000	44.150.000
Pelanggan sektor pemerintahan	97.523.600	125.842.900
Klik N Book	27.016.000	16.250.000
Online Travel Agent	17.253.000	37.129.153
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 10.000.000)	112.714.818	60.927.400
Sub Jumlah	460.329.418	447.329.453
Pelanggan yang belum check out	75.829.938	137.368.479
Kartu Kredit	4.820.000	12.105.650
Kartu Debit	315.000	3.346.250
	541.294.356	600.149.832
Provisi atas penurunan nilai	(6.814.042)	(4.161.434)
Jumlah	534.480.314	595.988.398

b. Berdasarkan umur

Rincian piutang berdasarkan umur piutang per 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

	2025	2024
0 - 30 hari	365.799.050	487.712.967
31 - 60 hari	143.179.320	72.536.865
61 - 90 hari	23.793.334	39.900.000
> 90 hari	8.522.652	-
	541.294.356	600.149.832

Kolektibilitas piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Rata-rata Piutang usaha - Bersih	565.234.356	496.125.814
Penjualan	20.728.192.009	22.552.571.484
Kolektibilitas Piutang	10 hari	8 hari

Seluruh piutang usaha kepada pihak ketiga merupakan piutang kepada pelanggan dalam mata uang Rupiah serta tidak dikenakan jaminan dan bunga serta tidak digunakan sebagai jaminan kredit.

Mutasi provisi penurunan nilai piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Saldo awal	4.161.434	5.317.921
Penambahan (pemulihan) Penyisihan	2.652.608	(1.156.487)
Saldo akhir	6.814.042	4.161.434

Manajemen berpendapat bahwa provisi penurunan nilai piutang lain-lain tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang lain-lain.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	2025	2024
Pihak ketiga		
Karyawan	106.775.000	52.075.000
Piutang Bunga	1.618.374	2.149.551
Sub Jumlah	108.393.374	54.224.551
Pihak berelasi (Catatan 12b)	2.970.000	-
	111.363.374	54.224.551
Provisi atas penurunan nilai	-	-
Jumlah	111.363.374	54.224.551

Seluruh piutang lain-lain dalam mata uang Rupiah serta tidak dikenakan jaminan dan bunga.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih sehingga tidak perlu dilakukan cadangan kerugian penurunan nilai.

7. PERSEDIAAN

	2025	2024
Makanan	107.724.497	87.872.488
Minuman	64.710.910	58.220.507
Lain-lain	289.573.729	286.993.359
Jumlah	462.009.136	433.086.354

Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban masing-masing sebesar Rp2.079.938.548 dan Rp1.992.671.846 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi fisik dari persediaan, Manajemen berkeyakinan bahwa tidak perlu dilakukan penyisihan atas keusangan persediaan karena Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat dijual atau digunakan sesuai dengan periode peruntukannya.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, persediaan tidak diasuransikan atas resiko kerugian, kebakaran dan bencana alam. Manajemen memahami adanya risiko yang terkait sehubungan dengan persediaan yang tidak diasuransikan.

8. PERLENGKAPAN

	2025	2024
Linen	1.285.802.292	1.223.611.943
Perkakas, Alat, Bahan bakar dan supply	168.766.713	157.781.307
Barang Pecah Belah	157.757.265	156.966.162
Seragam	29.840.810	12.049.043
Perangkat Makan Perak	29.795.276	28.526.704
Lain-lain	65.391.851	53.746.052
Jumlah	1.737.354.207	1.632.681.211

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2025	2024
Uang muka:		
Uang muka pembelian	181.551.173	184.063.584
Uang muka karyawan	3.000.000	73.000.000
Biaya Dibayar di Muka:		
Beban Tangguhan	311.322.356	-
Perijinan	69.724.525	243.581.620
Asuransi	50.684.052	206.180.688
Sewa	39.797.213	68.128.684
Kontrak Service	19.252.673	45.796.862
Lain-lain	31.184.509	13.922.816
Jumlah	706.516.501	834.674.254
Bagian lancar	706.516.501	832.486.351
Bagian tidak lancar	-	2.187.903
	706.516.501	834.674.254

10. ASET TETAP

	2025				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan:					
Pemilikan Langsung					
Tanah	332.483.700.000	-	-	-	332.483.700.000
Bangunan	73.789.700.000	-	-	-	73.789.700.000
Kendaraan	8.373.340.022	-	269.200.000	-	8.104.140.022
Perabot dan peralatan	16.249.974.135	627.713.833	85.490.337	383.619.264	17.175.816.895
Jumlah Pemilikan Langsung	430.896.714.157	627.713.833	354.690.337	383.619.264	431.553.356.917
Aset Hak Guna					
Kendaraan	282.600.000	-	-	-	282.600.000
Aset Tetap dalam					
Pembangunan	201.795.000	352.237.274	-	(383.619.264)	170.413.010
Jumlah	431.381.109.157	979.951.107	354.690.337	-	432.006.369.927
Akumulasi Penyusutan:					
Pemilikan Langsung					
Bangunan	5.552.646.923	5.552.646.923	-	-	11.105.293.846
Kendaraan	8.080.561.309	224.454.435	269.200.000	-	8.035.815.744
Perabot dan peralatan	13.844.502.894	732.997.830	85.490.337	-	14.492.010.387
Jumlah Pemilikan Langsung	27.477.711.126	6.510.099.188	354.690.337	-	33.633.119.977
Aset Hak Guna					
Kendaraan	58.875.000	35.325.000	-	-	94.200.000
Nilai buku - bersih	403.844.523.031				398.279.049.950

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

	2024				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan:					
Pemilikan Langsung					
Tanah	332.483.700.000	-	-	-	332.483.700.000
Bangunan	73.789.700.000	-	-	-	73.789.700.000
Kendaraan	8.373.340.022	-	-	-	8.373.340.022
Perabot dan peralatan	15.056.488.374	782.778.625	114.500.000	525.207.136	16.249.974.135
Jumlah Pemilikan Langsung	429.703.228.396	782.778.625	114.500.000	525.207.136	430.896.714.157
Aset Hak Guna					
Kendaraan	282.600.000	-	-	-	282.600.000
Aset Tetap dalam					
Pembangunan	427.207.136	659.779.075	359.984.075	(525.207.136)	201.795.000
Jumlah	430.413.035.532	1.442.557.700	474.484.075	-	431.381.109.157
Akumulasi Penyusutan:					
Pemilikan Langsung					
Bangunan	-	5.552.646.923	-	-	5.552.646.923
Kendaraan	7.842.390.639	238.170.670	-	-	8.080.561.309
Perabot dan peralatan	13.220.130.379	738.872.515	114.500.000	-	13.844.502.894
Jumlah Pemilikan Langsung	21.062.521.018	6.529.690.108	114.500.000	-	27.477.711.126
Aset Hak Guna					
Kendaraan	23.550.000	35.325.000	-	-	58.875.000
Nilai buku - bersih	409.326.964.514				403.844.523.031

Tanah milik Perusahaan dan Entitas Anak merupakan tanah yang berlokasi di Jakarta Pusat (Pejompongan), Jakarta Selatan (Falatehan dan Pondok Pinang), Kepulauan Seribu, NTT (Tanjung Karoso) dan Bali (Canggu) dengan total area seluas masing-masing seluas 1.175.063m² pada 31 Desember 2025 dan 2024.

Tanah, bangunan dan perabotan dan peralatan yang berlokasi di Jalan Falatehan I No.21-22, Melawai, Jakarta Selatan (Sotis Falatehan) dan di Jalan Raya Kayu Tulang, Desa Canggu (Sotis Villa Canggu) digunakan oleh PT Dwimukti Mitra Wisata (Entitas Anak) untuk menjalankan kegiatan usaha perhotelan. Pada tahun 2025 dan 2024, tanah dan bangunan di Jalan Falatehan tersebut dijadikan sebagai jaminan sehubungan dengan pinjaman bank yang diperoleh Entitas Anak dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 17).

Atas tanah di Kepulauan Seribu, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) tertanggal 8 Mei 2015 dengan PT Setia utama Island atas pembelian sebuah villa dengan total area seluas 1.500 m² yang berlokasi di Pulau Tengah, Kepulauan Seribu dengan harga beli sebesar Rp15.800.000.000. Aset tersebut telah diserahkan terima dengan baik oleh Perusahaan melalui berita acara serah terima dengan PT Setia utama Island.

Aset tanah dan bangunan villa di Kepulauan Seribu sedang dalam proses penjualan dengan cara pengalihan PPJB oleh Perusahaan kepada pihak berelasi (Catatan 37).

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek pembangunan fasilitas pendukung hotel yang masih dalam tahap penyelesaian.

Alokasi beban penyusutan adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	6.545.424.188	6.565.015.108
Jumlah	6.545.424.188	6.565.015.108

Biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp19.783.172.151 dan Rp19.051.672.274 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Aset tetap tidak termasuk tanah telah diasuransikan terhadap risiko akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya pada PT Asuransi Central Asia dengan nilai pertanggungan sebesar Rp119.692.733.894 pada 31 Desember 2025 dan 2024. Manajemen akan meningkatkan nilai pertanggungan tersebut untuk menutupi kerugian yang mungkin terjadi.

Analisis laba (rugi) terkait yang timbul dari penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Harga jual	191.351.352	21.793.694
Nilai buku	-	-
Laba atas penjualan aset tetap	191.351.352	21.793.694

Perusahaan telah melakukan penilaian kembali aset tetap pada tahun 2023 dengan Laporan No. 00068/2.0004-14/PI/03/0595/1/VI/2024 tanggal 28 Juni 2024 oleh KJPP Pung's Zulkarnain dan Rekan yang ditandatangani oleh Ir. Aguson Rosano. MAPPI (Cert.) Laporan penilaian tersebut dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan Peraturan Bapepam-LK No.VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian properti di pasar modal. Penilaian kembali aset tetap untuk tanah pada tanggal 31 Desember 2023 hanya untuk tujuan akuntansi sesuai dengan PSAK No. 216 tentang "Aset Tetap" dan tidak ditujukan untuk tujuan pajak. Penentuan nilai wajar dilakukan dengan metode pendekatan biaya.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

31 Desember 2023					
No.	Lokasi	Alamat Aset	Jenis Aset	Nilai Wajar	Metode Pendekatan
1.	Jakarta	Jl. Falatehan I No. 21-22 Melawai, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan	Tanah (523 m2) Bangunan (3.020 m2)	36.262.200.000 21.744.000.000	Pendekatan Biaya dan Pendapatan
2.	Jakarta	Jl. Penjernihan Bendungan Hilir, Tanah Abang, Jakarta Pusat	Tanah (501 m2) Bangunan (2.974 m2)	29.904.700.000 19.925.800.000	Pendekatan Biaya dan Pendapatan
3.	Jakarta	Jl. Pinang Kuningan I No.25 Kel. Pondok Pinang Kec. Kebayoran Lama Jakarta Selatan	Tanah (3.027 m2)	60.181.200.000	Pendekatan Pasar
4.	Jakarta	Lexington Apartement L : 26-06, Jl. Deplu Raya No. 12, Bintaro Pesanggrahan Jakarta Selatan	Bangunan - Apartemen Lexington (68 m2)	2.020.600.000	Pendekatan Pasar
		Lexington Apartement L : 26-08, Jl. Deplu Raya No. 12, Bintaro Pesanggrahan Jakarta Selatan	Bangunan - Apartemen Lexington (76 m2)	2.279.400.000	Pendekatan Pasar
5.	Jakarta	Pulau Tengah Kav. 51, Pulau Pari, Pulau Seribu Selatan, Kep. Seribu	Tanah (1.500 m2) Bangunan (1.677 m2)	18.761.600.000 17.608.500.000	Pendekatan Biaya dan Pendapatan
6.	Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur	Desa Tanjung Karoso, Kec. Kodi, Kab. Sumba Barat Nusa Tenggara Timur	Tanah (1.162.282 m2)	135.615.700.000	Pendekatan Pendapatan
7.	Canggu, Bali	Jalan Raya Kayutulang, Desa Canggu, Kec. Kuta Utara, Kab. Badung, Bali	Tanah (7.230 m2) Bangunan (1.674 m2)	51.758.300.000 10.211.400.000	Pendekatan Biaya dan Pendapatan
Jumlah				<u>406.273.400.000</u>	

Surplus revaluasi aset tetap diikhtisarkan sebagai berikut:

Jenis	Nilai Wajar	Nilai Buku Sebelum Revaluasi	Surplus Revaluasi
Tanah	332.483.700.000	307.798.580.933	24.685.119.067
Bangunan	73.789.700.000	60.360.677.009	13.429.022.991
Jumlah	406.273.400.000	368.159.257.942	38.114.142.058

Mutasi surplus revaluasi aset tetap untuk tahun 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Saldo awal	183.875.074.658	183.875.074.658
Surplus revaluasi pada 31 Desember 2025	-	-
Kepentingan Non-Pengendali	-	-
	183.875.074.658	183.875.074.658
(Beban) Manfaat Pajak Penghasilan Terkait	-	-
Jumlah	183.875.074.658	183.875.074.658

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET LAIN-LAIN

Rincian per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Kas yang dibatasi penggunaannya	1.200.000.000	1.200.000.000
Jumlah	1.200.000.000	1.200.000.000

Kas yang di batasi penggunaannya adalah uang jaminan sehubungan dengan pinjaman kredit investasi BNI, yang dapat digunakan ketika hutang sudah lunas.

12. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI

a. Sifat hubungan dengan pihak berelasi

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi keuangan dengan pihak-pihak berelasi.

Sifat Pihak Berelasi

Hubungan dan jenis akun atau transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

No.	Pihak Berelasi	Hubungan	Sifat Saldo Akun/Transaksi
1.	Herman Herry Adranacus	Pemegang Saham dan Komisaris Utama di Entitas Anak	Utang lain-lain
2.	PT Dwimukti Graha Elektrindo	Di bawah pengendali yang sama dengan Perusahaan dan Entitas Anak	Piutang lain-lain; Utang lain-lain
3.	PT Dwimukti Inti Boga	Di bawah pengendali yang sama dengan Perusahaan dan Entitas Anak	Piutang lain-lain; Utang lain-lain
4.	PT Sotis Hotel Manajemen	Di bawah pengendali yang sama dengan Perusahaan dan Entitas Anak	Piutang lain-lain; Utang lain-lain

b. Piutang lain-lain

	2025	2024
PT Sotis Hotel Manajemen	2.970.000	-
	2.970.000	-
Provisi atas penurunan nilai	-	-
Jumlah	2.970.000	-
Bagian lancar	2.970.000	-
Bagian tidak lancar	-	-
Jumlah	2.970.000	-
Persentase terhadap jumlah aset	0,00072	-

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Utang lain-lain

	2025	2024
PT Dwimukti Graha Elektrindo	111.202.426.473	101.468.048.747
PT Dwimukti Inti Boga	9.113.366.670	-
Herman Herry Adranacus	5.627.698.483	5.627.698.483
PT Sotis Hotel Manajemen	1.525.031.000	1.300.031.000
Jumlah	127.468.522.626	108.395.778.230
Bagian lancar	10.638.397.670	1.300.031.000
Bagian tidak lancar	116.830.124.956	107.095.747.230
Jumlah	127.468.522.626	108.395.778.230
Persentase terhadap jumlah liabilitas	54,03	47,93

Transaksi signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

PT Dwimukti Graha Elektrindo ("DGE")

Pada tahun 2025, Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh tambahan dana dari DGE untuk operasional sehingga saldo utang per 31 Desember 2025 menjadi sebesar Rp111.202.426.473 terdiri dari saldo utang PT SMK sebesar Rp87.371.486.634, PT DMW sebesar Rp19.594.205.811 dan saldo utang PT TKP sebesar Rp 4.236.734.028.

a. SMK

Perusahaan menerima pinjaman dari waktu ke waktu dari DGE dan telah melaksanakan pembayaran atas pinjaman tersebut kepada DGE. Pada tanggal 31 Desember 2023 sisa saldo pinjaman Perusahaan kepada DGE adalah sebesar Rp10.441.864.479. Atas saldo sisa hutang tersebut telah dinyatakan dalam Addendum Perjanjian Utang Piutang No.289/PHP/XII/2022 tertanggal 30 Desember 2022. Pinjaman tersebut diberikan dengan bunga 0% (nol persen) per tahun dengan tanpa biaya tambahan lainnya. Pembayaran pinjaman dilaksanakan secara bertahap setiap bulannya dengan nominal yang disesuaikan dengan cash flow Perusahaan.

Pada tanggal 30 Desember 2024 SMK memiliki utang dan menerima pinjaman dana dari waktu ke waktu sebagai mana tercantum pada Perjanjian Pengakuan Hutang No. 214A/SMK-DGE/PH/XII/2024 sebesar Rp9.585.483.185.

Pada tahun 2024 terdapat perjanjian pembaharuan utang (Novasi) pada 31 Desember 2024 dengan Nomor: 225/SMK-DGE-DMW/PPH/XXI/2024 antara PT Dwimukti Graha Elektrindo, PT Dwimukti Mitra Wisata dan PT Satria Mega Kencana. Perjanjian ini bertujuan untuk mengalihkan atau memindahkan seluruh Piutang DMW tersebut kepada DGE melalui perhitungan utang dengan nilai Utang DMW ke DGE. Hasil Novasi tersebut mengakibatkan Perusahaan mempunyai kewajiban pembayaran hutang kepada DGE sebesar Rp86.436.286.635

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Utang lain-lain (lanjutan)

PT Dwimukti Graha Elektrindo ("DGE") (lanjutan)

a. SMK (lanjutan)

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari DGE berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 005A/SMK-DGE/PP/II/2025 tertanggal 2 Januari 2025. Pinjaman tersebut diberikan sampai dengan paling banyak sebesar Rp940.000.000, berlaku selama 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal penandatanganan Perjanjian dan akan berakhir tanggal 2 Januari 2027, bunga 0% (nol persen) per tahun dengan tanpa biaya tambahan lainnya. Pembayaran pinjaman dilaksanakan secara bertahap ataupun seluruhnya secara sekaligus, sesuai dengan kemampuan kondisi keuangan Perusahaan.

Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut diatas, saldo utang SMK kepada DGE sebesar Rp87.371.486.634

b. DMW

DMW melakukan transaksi dengan pihak berelasi DGE yang meliputi transaksi pinjam-meminjam uang, serta pembayaran terlebih dahulu beban-beban usaha dan transaksi lainnya.

Atas transaksi tersebut Perusahaan dan DGE tersebut telah terikat hubungan hutang piutang berdasarkan:

- 1) Nota Kesepahaman tertanggal 29 Desember 2017 juncto Addendum Nota Kesepahaman tertanggal 31 Desember 2018 juncto Penegasan Kedua Nota Kesepahaman tertanggal 30 Desember 2022
- 2) Perjanjian Penegasan Perjanjian Hutang Piutang Nomor : 191a/PPHS/XII/2021 tertanggal 31 Desember 2021 juncto Addendum Perjanjian Hutang Piutang No.282/PPPS/XII/2022 tertanggal 30 Desember 2022 juncto Addendum II Perjanjian Hutang Piutang No.284/DGE-DMW/PHP/XII/2023 tertanggal 29 Desember 2023 juncto Addendum III Perjanjian Hutang Piutang Nomor : 213/DGE-DMW/PHP/XII/2024 tertanggal 30 Desember 2024 juncto Addendum IV Perjanjian Hutang Piutang Nomor : 260/DMW-DGW/PHP-Addendum/XII/2025 tertanggal 30 Desember 2025.

Pada tanggal 30 Desember 2022 dibuat Penegasan Nota Kesepahaman antara DMW dengan DGE untuk melakukan Addendum II atas Nota Kesepahaman dimana para pihak sepakat untuk mengubah ketentuan dan menegaskan kembali pasal 2 pada MOU, sebagai berikut:

1. Sisa utang sebesar Rp2.866.434.141 diakui oleh DGE sebagai pembayaran uang muka oleh DMW kepada DGE atas pembelian tanah Pondok Pinang.
2. Sisa pembayaran sebesar Rp51.224.865.859 akan dibayarkan selambat-lambatnya pada tanggal 30 Desember 2024 yang diikuti dengan penandatanganan Akta Jual Beli.
3. Semua syarat dan ketentuan hutang piutang sebagaimana dinyatakan dan ditetapkan dalam Perjanjian terdahulu yang telah ada, selama tidak dinyatakan berubah dalam Penegasan Perjanjian, tetap berlaku sebagaimana adanya.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Utang lain-lain (lanjutan)

PT Dwimukti Graha Elektrindo ("DGE") (lanjutan)

b. DMW (lanjutan)

Pada tahun 2023, uang muka yang diberikan oleh DMW senilai Rp2.866.434.141 sesuai dengan addendum nota kesepahaman tahun 2022 dikompensasikan menjadi pembayaran utang DMW kepada DGE. Yang berarti DMW tidak menjadi membeli tanah Pondok Pinang dan tidak terdapat sisa pembayaran yang harus dibayar oleh DMW.

DMW menerima pinjaman dari waktu ke waktu dari DGE dan telah melaksanakan pembayaran atas pinjaman tersebut kepada DGE. Pada tanggal 31 Desember 2023 sisa saldo pinjaman Perusahaan kepada DGE adalah sebesar Rp75.717.419.658. Atas saldo sisa hutang tersebut telah dinyatakan dalam Addendum II Perjanjian Utang Piutang No.284/DGE-DMW/PHP/XII/2023 tertanggal 29 Desember 2023. Pinjaman tersebut diberikan dengan bunga 0% (nol persen) per tahun dengan tanpa biaya tambahan lainnya. Pembayaran pinjaman dilaksanakan secara bertahap setiap bulannya dengan nominal yang disesuaikan dengan cash flow DMW.

DMW menerima pinjaman dari DGE pada tanggal 30 Desember 2024 yang telah dinyatakan pada Addendum III Perjanjian Utang Piutang No.213/DGE-DMW/PHP/XII/2024 sebesar Rp88.425.009.260. Pinjaman tersebut diberikan dengan bunga 0% (nol persen) per tahun dengan tanpa biaya tambahan lainnya.

Pada tahun 2024 terdapat perjanjian pengalihan utang (Novasi) pada 31 Desember 2024 dengan Nomor:225/SMK-DGE-DMW/PPH/XXI/2024 antara PT Dwimukti Graha Elektrindo, PT Dwimukti Mitra Wisata dan PT Satria Mega Kencana. Perjanjian ini bertujuan untuk mengalihkan atau memindahkan seluruh Piutang DMW tersebut kepada DGE melalui perhitungan utang dengan nilai Utang DMW ke DGE sehingga saldo hutang DMW kepada DGE sebesar Rp11.574.205.811.

Berdasarkan Addendum IV Perjanjian Hutang Piutang No.260/DMW-DGW/PHP-Addendum/XII/2025 tertanggal 30 Desember 2025 DMW mengakui dan menerima pinjaman dari DGE sebesar Rp19.594.205.811.

c. TKP

TKP memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Dwimukti Graha Elektrindo ("DGE") berdasarkan Perjanjian Hutang Piutang No. 190a/PHP/XII/2021 tertanggal 31 Desember 2021 untuk keperluan operasional. Pinjaman tersebut diberikan dengan bunga 0% (nol persen) per tahun dengan tanpa biaya tambahan lainnya. Pembayaran pinjaman dilaksanakan secara bertahap setiap bulannya dengan nominal yang disesuaikan dengan cash flow TKP.

Berdasarkan Addendum Perjanjian Hutang Piutang No.284/PHP/XII/2022 tertanggal 30 Desember 2022 TKP mengakui dan menerima pinjaman dari DGE sebesar Rp2.110.516.548. Pinjaman tersebut diberikan dengan bunga 0% (nol persen) per tahun dengan tanpa biaya tambahan lainnya. Pembayaran pinjaman dilaksanakan secara bertahap setiap bulannya dengan nominal yang disesuaikan dengan cash flow TKP.

Berdasarkan Addendum Perjanjian Hutang Piutang No.217/TKP-DGE/PHP/XII/2024 tertanggal 31 Desember 2024 Perusahaan mengakui dan menerima pinjaman dari DGE sebesar Rp3.457.556.303. Pinjaman tersebut diberikan dengan bunga 0% (nol persen) per tahun dengan tanpa biaya tambahan lainnya.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Utang lain-lain (lanjutan)

PT Dwimukti Graha Elektrindo ("DGE") (lanjutan)

c. TKP (lanjutan)

Berdasarkan Addendum Perjanjian Hutang Piutang No.355/TKP-DGE/PHP-Addendum/XII/2025 tertanggal 31 Desember 2025 Perusahaan mengakui dan menerima pinjaman dari DGE sebesar Rp4.236.734.028.

Herman Herry Adranacus ("HHA")

a. DMW

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham No.041/PPS/I/2015 tanggal 5 Januari 2015 antara DMW dengan HHA (Pihak pertama) ,dimana pihak pertama setuju untuk memberikan pinjaman sebanyak-banyaknya Rp4.000.000.000 yang dapat diterima sekaligus ataupun secara bertahap. Atas pinjaman tersebut tidak dikenakan bunga dan dibayarkan kembali setiap bulannya dengan nominal yang disesuaikan dengan keuangan DMW.

Perjanjian tersebut telah diubah beberapa kali yaitu sebagai berikut:

1. Penegasan Pertama No.046/PPPS/I/2016 tanggal 5 Januari 2016, dimana DMW mengakui utang kepada pihak pertama sebesar Rp3.712.180.219. Saldo utang DMW per 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 3.712.180.219.
2. Penegasan Kedua No.046/PPPS/I/2017 tanggal 5 Januari 2017, dimana DMW mengakui utang kepada pihak pertama sebesar Rp3.712.180.219. Saldo utang DMW per 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 3.712.180.219.
3. Perubahan Perjanjian Utang Piutang No.071B/PPHP/XII/2018 tanggal 31 Mei 2018, dimana DMW mengakui utang kepada pihak pertama sebesar Rp6.627.698.483. Saldo utang DMW per 31 Mei 2018 sebesar Rp 6.627.698.483.
4. Penegasan Perjanjian Utang Piutang No.128/PPPS/XII/2018 tanggal 31 Desember 2018, dimana DMW mengakui utang kepada pihak pertama sebesar Rp6.627.698.483. Saldo utang DMW per 31 Desember 2018 sebesar Rp6.627.698.483.
5. Penegasan Perjanjian Utang Piutang No.185A/PPPS/XII/2021 tanggal 31 Desember 2021, dimana DMW mengakui utang kepada pihak pertama sebesar Rp6.627.698.483. Saldo utang DMW per 31 Desember 2021 sebesar Rp6.627.698.483.
6. Penegasan Perjanjian Utang Piutang No.285/PHP/XII/2022 tanggal 30 Desember 2022, dimana DMW mengakui utang kepada pihak pertama sebesar Rp6.627.698.483. Saldo utang DMW per 31 Desember 2022 sebesar Rp6.627.698.483.
7. Perjanjian Pembaharuan Utang (Novasi) No.279/HH-DMW/PHP/XII/2023 tanggal 29 Desember 2023, dimana DMW mengakui utang kepada pihak pertama sebesar Rp5.627.698.483. Saldo utang DMW per 31 Desember 2023 sebesar Rp5.627.698.483.
8. Perjanjian Utang No. 222/HH-DMW/PPH/XII/2024 tanggal 30 Desember 2024, dimana DMW mengakui utang kepada pihak pertama sebesar Rp5.627.698.483. Saldo utang DMW per 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar Rp5.627.698.483

Pada tahun 2025 Perusahaan mengakui dan menerima pinjaman dari Herman Hery Adranacus sebesar Rp5.627.698.483 berdasarkan surat Pengakuan Hutang No. 357/DMW-HH/PPH/XII/2025 tertanggal 30 Desember 2025. Atas pinjaman tersebut tidak dikenakan bunga dan dibayarkan kembali setiap bulannya dengan nominal yang disesuaikan dengan keuangan Perusahaan.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Utang lain-lain (lanjutan)

PT Sotis Hotel Manajemen ("SHM")

Berdasarkan Perjanjian Manajemen Hotel No.0012/CTR/SHM/VIII/2018 tanggal 1 Agustus 2018 antara Entitas Anak (PT Dwimukti Mitra Wisata) dengan PT Sotis Hotel Manajemen (SHM), bahwa Entitas Anak bermaksud menggunakan merk Sotis, sistem manajemen serta jasa pengelolaan hotel dari SHM. Atas perjanjian ini, Entitas Anak membayar biaya pelaksanaan pekerjaan yang terdiri dari incentive management fee sebesar Rp70.000.000 setiap bulan untuk masing-masing hotel. Selain itu, Entitas Anak wajib mencadangkan 3% dari GOP (*Gross Operating Profit*) hotel setiap bulannya sebagai cadangan untuk penggantian, penambahan dan penyempurnaan alat terpasang dan perlengkapan hotel. Dalam tahun 2025 dan 2024, Entitas Anak membayar jasa manajemen kepada SHM masing-masing sebesar Rp1.800.000.000 yang dicatat sebagai "Jasa Manajemen" sebagai bagian dari Beban Umum dan Administrasi (Catatan 27).

Pada tahun 2025, biaya Jasa Manajemen (*Management Fee*) yang belum dibayar atas pengoperasian Sotis Hotel sebesar Rp987.000.000. Terhadap biaya Jasa Manajemen (*Management Fee*) ini tidak dikenakan biaya tambahan berupa denda dan/atau bunga atas keterlambatan pembayaran yang belum dilakukan oleh Perusahaan.

Perusahaan melakukan transaksi dengan SHM yang meliputi transaksi pinjam-meminjam uang yang diperuntukan bagi keperluan operasional usaha. Berdasarkan Perjanjian Hutang Piutang Nomor 177/DMW-SHM/XII/2018 tertanggal 31 Desember 2018 dan Addendum V Perjanjian Hutang Piutang No.358/DMW-HH/PHP-Addendum/XII/2025 tertanggal 30 Desember 2025 Perusahaan mengakui dan menerima pinjaman dari DGE sebesar Rp538.031.000. Pinjaman diberikan dengan bunga 0% (nol persen) per tahun dengan tanpa biaya tambahan lainnya

Total Utang DMW kepada SHM sebesar Rp1.525.031.000 dan Rp1.300.031.000 pada 31 Desember 2025 dan 2024.

PT Dwimukti Inti Boga ("DIB")

Per 31 Desember 2025, saldo utang Perusahaan dan entitas anak kepada DIB sebesar Rp9.113.366.670 terdiri dari saldo utang SMK sebesar Rp2.802.193.381, DMW sebesar Rp5.471.431.619 dan TKP sebesar Rp839.741.670.

a. SMK

Berdasarkan Perjanjian Hutang Piutang No. 253/DIB-SMK/PHP/VIII/2025 tertanggal 24 Agustus 2025 SMK mengakui dan menerima pinjaman dari DIB sebesar Rp2.802.193.381. Pinjaman tersebut diberikan untuk keperluan operasional DMW dengan plafond pinjaman sebesar Rp3.000.000.000, bunga 0% (nol persen) per tahun dengan tanpa biaya tambahan lainnya. Pembayaran pinjaman dilaksanakan secara bertahap setiap bulannya dengan nominal yang disesuaikan dengan cash flow Perusahaan.

b. DMW

Berdasarkan Perjanjian Hutang Piutang No. 209/DIB-DMW/PHP/VII/2025 tertanggal 21 Juli 2025 DMW mengakui dan menerima pinjaman dari DIB sebesar Rp5.471.431.619. Pinjaman tersebut diberikan untuk keperluan operasional DMW dengan plafond pinjaman sebesar Rp8.500.000.000, bunga 0% (nol persen) per tahun dengan tanpa biaya tambahan lainnya. Pembayaran pinjaman dilaksanakan secara bertahap setiap bulannya dengan nominal yang disesuaikan dengan cash flow Perusahaan.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Utang lain-lain (lanjutan)

PT Dwimukti Inti Boga ("DIB") (lanjutan)

c. TKP

Berdasarkan Perjanjian Hutang Piutang No. 195/DIB-TKP/PHP/VII/2025 tertanggal 8 Juli 2025 Perusahaan mengakui dan menerima pinjaman dari DIB sebesar Rp839.741.670. Pinjaman diberikan dengan plafond sebesar Rp1.000.000.000, tidak dikenakan bunga dan tanpa biaya tambahan lainnya. Pembayaran pinjaman dilaksanakan secara bertahap setiap bulannya dengan nominal yang disesuaikan dengan cash flow Perusahaan.

d. Kompensasi manajemen kunci

	2025	2024
Gaji dan imbalan jangka pendek lainnya untuk:		
- Dewan Komisaris	422.436.800	422.436.800
- Direksi	1.038.100.900	1.833.231.300
Jumlah	1.460.537.700	2.255.668.100
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	6,49	10,35

13. UTANG USAHA

a. Berdasarkan pemasok

	2025	2024
Pihak ketiga		
Rupiah		
Lapak Bawang Setiawan Pamungkas	41.309.650	-
Sari Alam Supplier	37.061.375	83.511.154
CV Jasa Boga Niaga	24.898.400	10.290.100
Setya Laundry & Clean	23.077.702	-
UD Brojo Mulyo	22.993.360	-
Snack Bites	16.976.850	-
Makmur Stand Buah	15.878.700	10.649.695
PT Sentralsari Primasentosa	11.747.000	15.186.000
Toko Maju Bersama	10.658.700	-
PT Fitra Food International	10.002.494	15.192.133
PT Rumah Duta Pangan	-	43.989.255
PT Yuza Graha Gemilang Raya	-	18.482.750
PT Seiga Plus Energy	-	17.800.000
CV Santi Jaya Lestari	-	16.825.000
PT Paskomnas Niaga Utama	-	16.161.454
PT Sahih Mitra Sinergi	-	14.902.350
Pastry The Maleo	-	14.284.830
Jeng Rince Kitchen	-	11.634.000
Pratama Laundry & Dry Cleaning	-	11.581.500
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10.000.000)	114.185.058	182.513.847
Jumlah	328.789.289	483.004.068

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. UTANG USAHA (lanjutan)

b. Berdasarkan umur

Rincian utang usaha dikategorikan berdasarkan tanggal tertagih adalah sebagai berikut :

	2025	2024
0 - 30 hari	180.934.681	268.502.172
31 - 60 hari	98.823.138	100.481.677
61 - 90 hari	13.993.620	23.649.541
> 90 hari	35.037.850	90.370.678
Jumlah	328.789.289	483.004.068

Seluruh utang usaha kepada pihak ketiga merupakan utang kepada pemasok dalam mata uang Rupiah per 31 Desember 2025 dan 2024. Seluruh utang usaha berjangka waktu 30 sampai dengan 120 hari dan tanpa jaminan.

14. UTANG LAIN-LAIN

	2025	2024
Pihak ketiga		
PT Asuransi Central Asia	-	39.797.164
Lainnya	142.261.465	118.931.243
	142.261.465	158.728.407
Pihak berelasi (catatan 12c)	127.468.522.626	108.395.778.230
Jumlah	127.610.784.091	108.554.506.637
Bagian lancar	10.780.659.135	1.458.759.407
Bagian tidak lancar	116.830.124.956	107.095.747.230
Jumlah	127.610.784.091	108.554.506.637

Seluruh utang lain-lain kepada pihak berelasi dilakukan tanpa dikenakan bunga, tanpa jaminan dan jatuh tempo sewaktu-waktu.

15. BEBAN AKRUAL

	2025	2024
Jasa Pelayanan	574.011.153	600.236.472
Kerusakan dan Penggantian	410.769.493	348.904.780
Gaji dan Tunjangan	263.228.831	385.109.061
Jasa Profesional	135.000.000	100.000.000
Cadangan Penggantian Perlengkapan Inventaris Hotel	119.845.196	218.507.172
Komisi	86.312.563	71.743.578
Listrik dan Air	78.546.790	77.548.025
Pembelian aset	-	118.640.000
Lain-lain	154.817.515	356.638.067
Jumlah	1.822.531.541	2.277.327.155

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	2025	2024
<u>Perusahaan</u>		
Pasal 21	-	8.677.320
Pajak Pertambahan Nilai	4.792.311.436	4.790.913.030
<u>Entitas anak</u>		
Pasal 21	3.676.393	-
Pasal 23	37.769.360	5.891.637
Jumlah	4.833.757.189	4.805.481.987

b. Utang pajak

	2025	2024
<u>Perusahaan</u>		
Pajak penghasilan badan	-	-
Pasal 21	45.498.930	75.842.550
Pasal 23	5.270.941	818.001
<u>Entitas anak</u>		
Pajak penghasilan badan	-	234.667.904
Pajak pembangunan 1	495.979.595	245.253.175
Pasal 21	26.902.146	64.411.616
Pasal 23	6.089.715	16.103.819
Pasal 25/29	95.311.397	40.633.909
Pasal lainnya	44.000.000	44.000.000
Jumlah	719.052.724	721.730.974

c. Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan

	2025	2024
<u>Kini</u>		
Anak	324.191.177	478.471.358
Penyesuaian Tahun Lalu	-	(1.963.745)
<u>Tangguhan</u>		
Perusahaan	(28.341.565)	96.345.678
Anak	(80.281.123)	(113.643.160)
Jumlah	215.568.489	459.210.131

Rekonsiliasi antara laba sebelum Pajak Penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif, dengan taksiran laba fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Laba sebelum Pajak Penghasilan konsolidasian	(15.411.387.766)	(16.154.525.157)
Laba sebelum Pajak Penghasilan - Entitas anak	5.936.184.750	5.970.027.232
Laba sebelum Pajak Penghasilan Perusahaan	(9.475.203.016)	(10.184.497.925)
Beda waktu:		
Selisih Penyusutan Aset Tetap Komersial dan Fiskal	-	1.716.091.422
Beban Imbalan Kerja	128.825.295	(437.934.900)
	128.825.295	1.278.156.522

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan (lanjutan)

	2025	2024
Beda tetap:		
Jasa giro	(1.754)	(556.062)
Beban yang tidak dapat dikurangkan lain-lain	587.348.045	625.960.919
	<u>587.346.291</u>	<u>625.404.857</u>
Taksiran Rugi Fiskal	(8.759.031.430)	(8.280.936.546)
Rugi Fiskal Tahun sebelumnya:		
Tahun 2020	(8.273.978.141)	(8.273.978.141)
Tahun 2021	(8.912.287.273)	(8.912.287.273)
Tahun 2022	(9.302.166.990)	(9.302.166.990)
Tahun 2023	(8.167.893.601)	(8.167.893.601)
Tahun 2024	(8.280.936.546)	-
Taksiran Akumulasi Rugi Fiskal	<u>(51.696.293.981)</u>	<u>(42.937.262.551)</u>

Rugi fiskal Perusahaan dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak untuk periode lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Namun, Manajemen berpendapat bahwa Perusahaan tidak akan memiliki laba kena pajak yang mengakibatkan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat digunakan sebelum tanggal kadaluarsanya, sehingga aset pajak tangguhan atas rugi fiskal tersebut tidak diakui.

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak final dan pajak penghasilan konsolidasian dengan taksiran rugi fiskal Perusahaan diatas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan.

d. Aset Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut komersial dengan ketentuan pajak, dengan rincian perhitungan sebagai berikut:

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

	2025		
	1 Januari 2025	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain
Perusahaan			
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih			
Aset Tetap	(26.264.355.311)	-	-
Imbalan kerja	185.454.337	48.852.216	-
Jumlah	(26.078.900.974)	48.852.216	-
Entitas Anak			
Aset Pajak Tangguhan - Bersih			
Aset Tetap	1.974.039.026	-	-
Cadangan penurunan piutang	915.735	583.932	-
Imbalan kerja	157.676.049	14.418.050	(19.180.828)
Amortisasi	(113.361.593)	65.279.141	-
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	2.019.269.217	80.281.123	(19.180.828)
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih			
Aset Tetap	(27.547.550.800)	-	-
Jumlah Liabilitas Pajak Tangguhan	(27.547.550.800)	-	-
Konsolidasian			
Aset Pajak Tangguhan			
Entitas Anak :			
PT Dwimukti Mitra Wisata	2.019.269.217		
Liabilitas Pajak Tangguhan			
Perusahaan	(26.078.900.974)		
Entitas Anak :			
PT Tanjung Karoso Permai	(27.547.550.800)		
(53.626.451.774)			(53.577.599.558)
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan		129.133.339	(19.180.828)

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

	2024		
	1 Januari 2024	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain
Perusahaan			
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih			
Aset Tetap	(26.264.355.311)	-	-
Imbalan kerja	298.683.673	(113.229.336)	-
Jumlah	(25.965.671.638)	(113.229.336)	-
Entitas Anak			
Aset Pajak Tangguhan - Bersih			
Aset Tetap	1.963.524.611	10.514.415	-
Cadangan penurunan piutang	1.170.163	(254.428)	-
Imbalan kerja	34.700.794	142.552.628	(19.577.373)
Amortisasi	(91.075.796)	(22.285.797)	-
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	1.908.319.772	130.526.818	(19.577.373)
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih			
Aset Tetap	(27.547.550.800)	-	-
Jumlah Liabilitas Pajak Tangguhan	(27.547.550.800)	-	-
Konsolidasian			
Aset Pajak Tangguhan			
Entitas Anak :			
PT Dwimukti Mitra Wisata	1.908.319.772		
Liabilitas Pajak Tangguhan			
Perusahaan	(25.965.671.638)		
Entitas Anak :			
PT Tanjung Karoso Permai	(27.547.550.800)		
	(53.513.222.438)		
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan		17.297.482	(19.577.373)

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pengampunan Pajak

Pada tahun 2017 dan 2016, Perusahaan dan Entitas Anak ikut berpartisipasi dalam program pengampunan pajak. Perusahaan dan Entitas Anak telah melaporkan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak (SPHPP) kepada Direktorat Jenderal Pajak antara tanggal 28 September 2016 sampai dengan 31 Maret 2017. Aset dan liabilitas pengampunan pajak yang dideklarasikan oleh Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Jenis Aset/Liabilitas	Jumlah
Kas	22.205.650.000
Bank	16.857.636
Investasi dalam saham	2.500.000.000
Investasi dalam Saham yang Dikelompokkan dalam Aset Lepas	4.950.000.000
Tanah	41.899.430.000
Bangunan	4.176.000.000
Kendaraan	1.798.600.000
Utang Bank	(516.930.801)
Utang Lain-lain	(11.850.000.000)
Liabilitas Sewa Pembiayaan	(80.846.577)
	65.098.760.258

Seluruh aset dan liabilitas terkait dengan pengampunan pajak yang dideklarasikan oleh Perusahaan dan Entitas Anak telah diakui, diukur dan dibukukan sesuai dengan kriteria yang ditentukan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) umum.

Perusahaan dan Entitas Anak membayar uang tebusan sebesar Rp197.500.000 pada tahun 2017 dan dicatat sebagai bagian dari Beban Pajak dalam akun Penghasilan (Beban) Lain-lain.

f. Ketetapan Pajak

Pada 31 Desember 2024, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak ("STP") untuk berbagai jenis pajak tahun fiskal 2021 yang menyatakan sanksi administrasi atas keterlambatan pelaporan sebesar Rp 4.668.579. Perusahaan telah menyetujui tagihan pajak tersebut dan dicatat sebagai beban pajak pada laba atau rugi tahun 2024.

Jenis Pajak	Periode Pajak	No. SKP	Jumlah SKP
PPH	Desember 2021	00026/103/21/019/24	1.657.929
PPH	Desember 2021	00072/101/21/019/24	3.010.650
		TOTAL	4.668.579

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Ketetapan Pajak (lanjutan)

Pada 31 Desember 2024, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak ("STP") untuk berbagai jenis pajak tahun fiskal 2021 yang menyatakan sanksi administrasi atas keterlambatan pelaporan sebesar Rp 38.645.890. Perusahaan telah menyetujui tagihan pajak tersebut dan dicatat sebagai beban pajak pada laba atau rugi tahun 2024.

Jenis Pajak	Periode Pajak	No. SKP	Jumlah SKP
PPH	Februari 2021	S-403/P2DK/KPP.0708/2024	1.106.000
PPH	Maret 2021	S-403/P2DK/KPP.0708/2024	1.106.200
PPH	April 2021	S-403/P2DK/KPP.0708/2024	1.106.200
PPH	Mei 2021	S-403/P2DK/KPP.0708/2024	1.106.200
PPH	Juni 2021	S-403/P2DK/KPP.0708/2024	1.106.200
PPH	Juli 2021	S-403/P2DK/KPP.0708/2024	1.106.200
PPH	Agustus 2021	S-403/P2DK/KPP.0708/2024	1.106.200
PPH	September 2021	S-403/P2DK/KPP.0708/2024	1.106.200
PPH	Oktober 2021	S-403/P2DK/KPP.0708/2024	1.106.200
PPH	November 2021	S-403/P2DK/KPP.0708/2024	1.106.200
PPH	Desember 2021	S-403/P2DK/KPP.0708/2024	1.106.200
PPH	Desember 2021	S-403/P2DK/KPP.0708/2024	23.693.291
PPH	Februari 2021	00022/101/21/054/25	249.513
PPH	Maret 2021	00023/101/21/054/25	257.523
PPH	April 2021	00024/101/21/054/25	254.868
PPH	Mei 2021	00025/101/21/054/25	252.213
PPH	Juni 2021	00026/101/21/054/25	252.213
PPH	Juli 2021	00027/101/21/054/25	252.213
PPH	Agustus 2021	00028/101/21/054/25	249.558
PPH	September 2021	00029/101/21/054/25	246.903
PPH	Oktober 2021	00030/101/21/054/25	246.903
PPH	November 2021	00031/101/21/054/25	244.248
PPH	Desember 2021	00032/101/21/054/25	249.671
PPH	Desember 2024	00180/101/24/054/25	28.773
TOTAL			38.645.890

g. Administrasi

Undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, DJP dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu 5 (lima) tahun.

Pemerintah mengurangi tarif Pajak Penghasilan Badan menjadi 22% untuk tahun 2020-2021 dan 20% untuk tahun 2022 dan seterusnya, sesuai dengan Pasal 5 bagian 1 dari Perppu No. 1 tahun 2020. Kebijakan ini mulai berlaku sejak 31 Maret 2020, setelah dikeluarkannya Peraturan sebagai Pengganti Undang-Undang tentang Kebijakan Stabilitas Sistem Keuangan dan Kebijakan Sistem Keuangan sehubungan dengan Wabah Virus Corona 2019 ("COVID-19") dan/atau untuk mengantisipasi ancaman yang akan membahayakan Ekonomi Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan Negara. Perppu tersebut telah diundangkan dalam Undang-undang No. 2 Tahun 2020 yang berlaku efektif 18 Mei 2020.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan ("UU HPP"). Aturan tersebut menetapkan tarif pajak penghasilan badan menjadi sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. UTANG BANK

	2025	2024
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	49.900.000.000	58.900.000.000
Dikurangi:		
Biaya Transaksi Utang Bank yang Belum		
Diamortisasi	(218.554.903)	(312.681.816)
Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun	(10.116.517.299)	(8.905.873.087)
Bagian yang Jatuh Tempo Lebih dari Satu Tahun	39.564.927.798	49.681.445.097

Entitas Anak

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit No.240/JRM/PK-KI/2017 tanggal 15 Desember 2017 antara PT Dwimukti Mitra Wisata (Entitas Anak) dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Entitas Anak mendapatkan Fasilitas Kredit Investasi dengan maksimum kredit sebesar Rp100.000.000.000 untuk keperluan refinancing pembiayaan Hotel Sotis Falatehan dan Sotis Residence Penjernihan berikut sarana prasarana, mesin dan perlengkapan.

Jangka waktu kredit diberikan selama 144 bulan terhitung sejak tanggal 15 Desember 2017 sampai dengan 14 Desember 2029. Pinjaman ini dikenakan bunga mengambang dan memiliki jadwal pembayaran atas angsuran pokok setiap bulannya yang berkisar antara Rp300.000.000-Rp1.300.000.000 per bulan selama jangka waktu kredit. Tingkat suku bunga yang dikenakan atas pinjaman di tahun 2025 dan 2024 adalah sebesar 12% per tahun.

Jaminan yang diberikan atas fasilitas kredit tersebut adalah:

- Sertifikat Hak Guna Bangunan No.1458/melawai seluas 523 m2 di Jalan Falatehan I No.21 dan 22, Jakarta Selatan yang terdaftar atas nama PT Satria Mega Kencana (Perusahaan).
- Sertifikat Hak Guna Bangunan No.1256/bendungan hilir seluas 567 m2 di Jalan Penjernihan I No.10B, Jakarta Pusat yang terdaftar atas nama PT Dwimukti Graha Elektrindo.
- Jaminan perusahaan oleh PT Satria Mega Kencana (Perusahaan) dan PT Dwimukti Graha Elektrindo.
- Jaminan perorangan oleh Vonny Kristiani.

Jumlah pembayaran pokok pinjaman atas fasilitas tersebut sebesar Rp9.000.000.000 dan Rp7.800.000.000 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Saldo utang pinjaman per 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp49.681.445.097 dan Rp58.587.318.184.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. UTANG BANK (lanjutan)

Atas fasilitas tersebut, terdapat beberapa batasan yang tidak diperkenankan untuk dilakukan oleh Entitas Anak yaitu:

- a. Mengubah bentuk atau status hukum Entitas Anak, anggaran dasar, memindah tangankan saham Entitas Anak yang mengakibatkan perubahan pemegang saham dominan;
- b. Mengubah susunan pengurus, direksi, komisaris dan kepemilikan saham Entitas Anak;
- c. Mengadakan merger dan/atau konsolidasi;
- d. Melakukan akuisisi/pengambilalihan aset milik pihak ketiga;
- e. Mengizinkan pihak lain menggunakan Entitas Anak untuk kegiatan pihak lain;
- f. Melunasi seluruh atau sebagian utang ke pemegang saham atau perusahaan afiliasi;
- g. Menjual atau menyewakan harta kekayaan atau barang-barang agunan;
- h. Melakukan *interfinancing* dengan perusahaan afiliasi, induk, entitas anak tanpa *underlying transaction*;
- i. Mengalihkan seluruh atau sebagian hak dan kewajiban berdasarkan perjanjian kredit kepada pihak lain;
- j. Menggunakan dana Entitas Anak untuk tujuan diluar usaha yang dibiayai dengan fasilitas kredit;
- k. Menerima fasilitas kredit baru dari bank lain;
- l. Mengikatkan diri sebagai penjamin dan menjaminkan harta kekayaan yang telah dijaminkan kepada pihak lain;
- m. Membayar dividen;
- n. Melakukan likuidasi;
- o. Melakukan investasi yang melebihi proceed Entitas Anak;
- p. Membuka usaha baru yang tidak terkait dengan usaha yang telah ada;
- q. Membuat perjanjian dan transaksi tidak wajar, namun tidak terbatas pada:
 - Mengadakan atau membatalkan kontrak yang dapat mempengaruhi kelancaran usaha.
 - Mengadakan kerjasama yang mengancam keberlangsungan usaha.
 - Mengadakan transaksi dengan pihak lain dengan cara-cara yang berada di luar kebiasaan yang wajar.

Disamping itu, terdapat juga rasio-rasio keuangan yang harus dipenuhi oleh Entitas Anak yaitu:

- a. *Current Ratio* (Rasio Lancar) minimal 1 kali;
- b. *Debt to Equity Ratio* maksimal 2,5 kali;
- c. *Debt Service Coverage* minimal 100%.

Per tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, rasio-rasio keuangan DMW (Entitas Anak) sebagai berikut:

	2025	2024
<i>Current Ratio</i>	0,42 kali	0,64 kali
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-1,19 kali	-1,19 kali
<i>Debt Service Coverage</i>	1,99%	15,11%

Per tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan belum dapat memenuhi batasan Rasio Lancar sebesar minimal 1 kali, dan atas syarat *Debt Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt Service Coverage* (DSCR).

Pada tanggal 17 Juli 2018, Entitas Anak mendapatkan surat tertulis dari BNI No.JRM/1/365/R terkait batasan yang tidak diperkenankan untuk dilakukan oleh Entitas Anak, yaitu membayar dividen. Berdasarkan surat tersebut, Entitas Anak dapat membagi dividen tanpa persetujuan BNI selama Entitas Anak masih memenuhi *financial covenant* yang ditetapkan oleh BNI. Pemberitahuan wajib dilakukan 7 hari kerja sebelum tanggal efektif pembayaran dividen.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

	2025	2024
Jumlah utang sewa guna usaha Pembayaran	87.920.000 (65.940.000)	153.860.000 (65.940.000)
	21.980.000	87.920.000
Dikurangi:		
Bagian jangka pendek	21.980.000	65.940.000
Bagian jangka panjang	-	21.980.000

Liabilitas sewa pembiayaan merupakan sewa pembiayaan kepada Bank Central Asia yang dilakukan oleh entitas anak DMW pada unit Sotis Falatehan untuk kendaraan operasional. Jangka waktu nya adalah 3 tahun dengan bunga 2,66% setiap tahunnya

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat liabilitas imbalan pasca kerja sesuai UU CIPTAKERJA No.11/2020 berdasarkan perhitungan aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuaria Arya Bagiastra yang dalam laporannya tertanggal 29 Januari 2026 dan 12 Maret 2025 untuk perhitungan per 31 Desember 2025 dan 2024 dengan menggunakan metode Proyeksi Kredit Unit, dengan asumsi sebagai berikut :

	2025	2024
Usia pensiun normal	59 tahun	55 tahun
Tingkat bunga diskonto (per tahun)	5,56% - 6,65%	6,91% - 7,10%
Tingkat kenaikan gaji (per tahun)	10,00%	10,00%
Tingkat kematian	TMI IV	TMI IV
Tingkat cacat dari tingkat kematian	10% dari TMI IV	10% dari TMI IV

Beban imbalan pasca kerja karyawan untuk tahun 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Biaya jasa lalu	-	-
Biaya jasa kini	186.488.260	196.911.154
Biaya bunga liabilitas manfaat pasti, neto	109.175.010	98.491.004
Biaya terminasi	-	(12.244.159)
Pengakuan Segera dari Biaya Jasa Lalu yang <i>Vested</i>	-	431.267.281
Jumlah	295.663.270	714.425.280

Mutasi liabilitas manfaat karyawan adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Saldo awal	1.559.685.070	1.515.385.440
Beban yang diakui di laporan laba rugi	295.663.270	714.425.280
Pembayaran tahun berjalan	(101.301.385)	-
Kurtailmen	-	(593.381.748)
Penyesuaian liabilitas atas pengakuan masa kerja lalu	6.044.650	(76.743.902)
Jumlah	1.760.091.605	1.559.685.070

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Jumlah tercantum pada laporan posisi keuangan yang timbul dari liabilitas Entitas dalam rangka liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	1.760.091.605	1.559.685.070
Jumlah	1.760.091.605	1.559.685.070

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Persentase	Pengaruh atas nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja
Tingkat diskonto		
Kenaikan	1,00%	1.633.354.836
Penurunan	1,00%	1.902.800.809
Kenaikan gaji di masa depan		
Kenaikan	1,00%	1.890.175.602
Penurunan	1,00%	1.641.679.804

20. JAMINAN PELANGGAN

	2025	2024
Pihak ketiga	400.525.986	256.763.744
Jumlah	400.525.986	256.763.744

Jaminan Pelanggan merupakan uang muka atau deposit yang diberikan terlebih dahulu oleh pelanggan sebelum menggunakan jasa hotel.

21. MODAL SAHAM

Berdasarkan Akta Notaris Christina Dwi Utami, SH, M.Hum, M.Kn No.12 tertanggal 4 Mei 2018, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui untuk:

- Meningkatkan modal dasar Perusahaan dari semula sebesar Rp 10.000.000.000 menjadi sebesar Rp 240.000.000.000.
- Meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan dari semula sebesar Rp10.000.000.000 yang terbagi atas 10.000 saham menjadi sebesar Rp60.000.000.000 yang terbagi atas 60.000 saham. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dilakukan dengan menerbitkan saham baru dalam simpanan yaitu sebanyak 50.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000, seluruhnya diambil bagian dan disetor oleh Herman Herry Adranacus.

Perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-0010228.AH.01.02. Tahun 2018 tanggal 8 Mei 2018.

Berdasarkan Akta Notaris Christina Dwi Utami, SH, M.Hum, M.Kn No.27 tertanggal 9 Mei 2018, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui untuk merubah nilai nominal saham Perusahaan dari semula sebesar Rp 1.000.000 per saham menjadi sebesar Rp 100 per saham.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-0010551.AH.01.02. Tahun 2018 tanggal 14 Mei 2018.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dalam Akta Notaris Christina Dwi Utami, SH, M.Hum, M.Kn No.49 tertanggal 25 Juli 2018, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui untuk:

1. Merubah jumlah saham yang dikeluarkan dalam simpanan/portepel Perusahaan yang akan ditawarkan/dijual ke masyarakat melalui Penawaran Umum dari semula sebanyak-banyaknya 150.000.000 saham baru menjadi sebanyak-banyaknya 400.000.000 saham baru dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp100, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan Pasar Modal dan Peraturan Bursa Efek di Indonesia yang berlaku.
2. Menerbitkan Waran Seri I sebanyak-banyaknya 200.000.000 yang diberikan secara cuma-cuma kepada masyarakat yang membeli saham baru dalam Penawaran Umum, dan waran ini dapat dialihkan dan/atau diperjualbelikan secara terpisah dari saham baru tersebut, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan Pasar Modal dan Peraturan Bursa Efek di Indonesia yang berlaku.
3. Mencatatkan Waran Seri I dan saham-saham hasil pelaksanaan Waran Seri I pada Bursa Efek Indonesia serta mendaftarkan saham-saham Perusahaan dalam Penitipan Kolektif sesuai dengan Peraturan Kustodian Sentral Efek Indonesia.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No.59 tanggal 21 September 2018 dan Akta Hibah Saham No.60 tanggal 22 September 2018 dari Notaris Christina Dwi Utami, SH, M.Hum, M.Kn., para pemegang saham Perusahaan menyetujui pengalihan saham dalam Perusahaan yang dimiliki oleh Herman Herry Adranacus kepada Stevano Rizki Adranacus sebanyak 240.000.000.

Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perusahaan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0245655 tanggal 24 September 2018.

Berdasarkan Laporan dari Biro Administrasi Efek PT Adimitra Jasa Korpora, susunan pemegang saham per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	2025		
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase kepemilikan	Jumlah
Herman Herry Adranacus	260.000.000	26,00	26.000.000.000
Stevano Rizki Adranacus	247.967.600	24,80	24.796.760.000
Indjun	141.895.700	14,19	14.189.570.000
Vonny Kristiani	99.000.000	9,90	9.900.000.000
Cindy Angelina Adranacus	1.000.000	0,10	100.000.000
Masyarakat	250.140.679	25,01	25.014.067.900
Jumlah	1.000.003.979	100,00	100.000.397.900

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pemegang saham	2024		
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase kepemilikan	Jumlah
Herman Herry Adranacus	260.000.000	26,00	26.000.000.000
Stevano Rizki Adranacus	247.967.600	24,80	24.796.760.000
Indjun	143.375.700	14,33	14.337.570.000
Vonny Kristiani	99.000.000	9,90	9.900.000.000
Cindy Angelina Adranacus	1.000.000	0,10	100.000.000
Masyarakat	248.660.679	24,87	24.866.067.900
Jumlah	1.000.003.979	100,00	100.000.397.900

Sesuai dengan Daftar Pemegang Saham per tanggal 31 Desember 2025, jumlah saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan dalam rangka pelaksanaan Waran sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, adalah sebanyak 3.979 (tiga ribu sembilan ratus tujuh puluh sembilan) saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp397.900 (tiga ratus sembilan puluh tujuh ribu sembilan ratus rupiah), sehingga jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan adalah sebanyak 1.000.003.979 (satu milyar tiga ribu sembilan ratus tujuh puluh sembilan) saham, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp100.000.397.900 (seratus milyar tiga ratus sembilan puluh tujuh ribu sembilan ratus rupiah).

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	2025	2024
Agio Saham - Penawaran Umum Perdana	26.000.000.000	26.000.000.000
Biaya Emisi Saham - Penawaran Umum Perdana	(4.700.865.166)	(4.700.865.166)
	21.299.134.834	21.299.134.834
Agio Saham - Saham Waran	1.989.500	1.989.500
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	(6.809.670.464)	(6.809.670.464)
Bagian yang Jatuh Tempo Lebih dari Satu Tahun	14.491.453.870	14.491.453.870

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali merupakan tambahan modal disetor atas peningkatan modal saham Perusahaan di Entitas Anak (PT Dwimukti Mitra Wisata (DMW)). Peningkatan dilakukan melalui pembelian saham DMW dari Herman Herry Adranacus dan Vonny Kristiani masing-masing sebesar 1.250 lembar saham dan 1.200 lembar saham dengan harga beli seluruhnya sebesar Rp2.450.000.000. Atas pembelian ini, timbul selisih antara harga pengalihan dengan proporsi nilai liabilitas bersih entitas anak pada saat pembelian sebesar Rp6.809.670.464 yang dicatat sebagai Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Kepentingan non pengendali atas aset bersih entitas anak per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Vonny Kristiani	9.661.855.039	9.852.844.416
Jumlah	9.661.855.039	9.852.844.416

Kepentingan non pengendali atas rugi bersih entitas anak:

	2025	2024
Vonny Kristiani	(191.669.423)	(154.366.337)
Jumlah	(191.669.423)	(154.366.337)

Mutasi kepentingan non pengendali adalah:

	2025	2024
Saldo awal	9.852.844.416	10.007.115.249
Rugi Tahun Berjalan	(191.669.423)	(154.366.337)
Penghasilan Komprehensif Lain:		
Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja, Setelah Pajak	680.046	95.504
Jumlah	9.661.855.039	9.852.844.416

24. PENDAPATAN USAHA

Penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Pendapatan Hotel		
Kamar	14.273.382.643	15.715.222.329
Makanan dan Minuman	6.178.420.542	6.577.684.000
Lain-lain	98.022.955	105.997.138
	20.549.826.140	22.398.903.467
Pendapatan Spa	178.365.869	153.668.017
Jumlah	20.728.192.009	22.552.571.484

Pendapatan kamar merupakan pendapatan atas penggunaan kamar hotel Sotis Falatehan, hotel Sotis Penjernihan dan Sotis Villa Cangu.

Pendapatan makanan dan minuman merupakan pendapatan atas penjualan dari restoran dan bar hotel Sotis Falatehan, hotel Sotis Penjernihan dan Sotis Villa Cangu.

Pendapatan lain-lain merupakan pendapatan dari telepon, laundry, business center, listrik dan parkir.

Tidak terdapat pendapatan dari pihak berelasi maupun pelanggan dengan transaksi lebih dari 10% total nilai pendapatan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	2025	2024
Gaji dan Tunjangan	3.064.110.269	3.683.648.301
Makanan dan Minuman	2.079.938.548	1.992.671.846
Reservasi	557.580.465	660.563.204
Perlengkapan Kantor dan Rumah	555.592.040	601.788.465
Internet dan TV Kabel	493.567.228	341.695.268
Pemeliharaan	365.764.552	369.743.858
Penyisihan Perlengkapan dan Alat	235.886.667	104.815.523
Bahan Bakar	177.665.338	151.327.362
Transportasi dan Perjalanan Dinas	16.017.268	6.712.350
Lain-lain	156.877.082	212.207.231
Jumlah	7.702.999.457	8.125.173.408
Beban Operasional Spa	92.687.473	79.408.748
Jumlah	7.795.686.930	8.204.582.156

Sampai dengan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi maupun transaksi dengan pemasok yang berjumlah lebih dari 10% dari jumlah beban konsolidasian.

26. BEBAN PENJUALAN

	2025	2024
Gaji dan tunjangan	672.664.002	740.961.229
Iklan dan Promosi	176.119.854	45.172.161
Cadangan Penggantian Perlengkapan Inventaris Hotel	157.075.991	218.507.172
Transportasi dan Perjalanan Dinas	75.626.456	73.974.437
Komisi	51.000.000	145.832.075
Sumbangan dan Hadiah	25.384.318	19.706.195
Telepon, Teleks dan Telegram	20.283.172	20.827.700
Perlengkapan Kantor dan Rumah	14.397.954	12.518.994
Lain-lain	60.526.243	32.957.559
Jumlah	1.253.077.990	1.310.457.522

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2025	2024
Gaji dan Tunjangan	7.014.387.211	6.815.132.069
Penyusutan dan Amortisasi (catatan 10)	6.545.424.188	6.565.015.108
Jasa Manajemen	1.800.000.000	1.800.000.000
Listrik, Air dan Telekomunikasi	1.545.383.342	1.658.057.517
Perbaikan dan Pemeliharaan	1.187.469.627	1.165.498.029
Keamanan	1.068.500.100	438.785.200
Perijinan dan Legalitas	898.879.723	877.236.643
Jasa Profesional	604.964.619	673.887.025
Pajak Bumi Bangunan	503.090.630	490.298.608
Transportasi dan Perjalanan Dinas	415.620.017	333.768.894
Asuransi	221.008.388	221.485.564
Administrasi Bank	109.040.470	106.698.520
Estimasi Imbalan Kerja	65.536.590	133.287.691
Sumbangan dan Hadiah	57.147.945	34.231.800
Perlengkapan Kantor dan Rumah	46.826.354	129.661.798
Lain-lain	419.479.588	349.482.022
Jumlah	22.502.758.792	21.792.526.488

28. BEBAN KEUANGAN

	2025	2024
Beban Bunga Pinjaman Bank	5.374.728.616	6.485.648.729
Denda	95.682.844	-
Beban Bunga dari Liabilitas Sewa Pembiayaan	5.263.200	5.263.200
Administrasi Bank	3.794.066	-
Jumlah	5.479.468.726	6.490.911.929

29. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat kas dan setara kas, saldo bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, uang muka pembelian, utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, utang pembelian aset tetap dan liabilitas sewa kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut sebagian besar berjangka pendek.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Entitas pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

	2025		2024	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan				
Kas dan Setara Kas	5.257.129.310	5.257.129.310	5.722.483.612	5.722.483.612
Piutang usaha	534.480.314	534.480.314	595.988.398	595.988.398
Piutang lain-lain	111.363.374	111.363.374	54.224.551	54.224.551
Aset lain-lain	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000
Jumlah	7.102.972.998	7.102.972.998	7.572.696.561	7.572.696.561
Liabilitas Keuangan				
Utang Usaha	328.789.289	328.789.289	483.004.068	483.004.068
Utang lain-lain	127.610.784.091	127.610.784.091	108.554.506.637	108.554.506.637
Beban akrual	1.822.531.541	1.822.531.541	2.277.327.155	2.277.327.155
Jaminan pelanggan	400.525.986	400.525.986	256.763.744	256.763.744
Pinjaman bank	66.700.000.000	66.286.019.109	73.900.000.000	73.380.745.121
Liabilitas sewa	21.980.000	21.980.000	87.920.000	87.920.000
Jumlah	196.884.610.907	196.470.630.016	185.559.521.604	185.040.266.725

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar atas aset non-keuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset di kemampuan tertinggi dan terbaik.

Grup menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan di mana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1)
- Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga) (tingkat 2), dan;
- Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

Entitas tidak mempunyai aset dan liabilitas keuangan yang diukur dan diakui pada nilai wajar (tingkat 1 dan 2). Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar dari setiap golongan instrumen keuangan Entitas:

1. Kas dan setara kas, saldo bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, dan piutang lain-lain. Untuk aset keuangan yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, nilai tercatat aset keuangan tersebut dianggap telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.
2. Utang usaha, utang lain-lain dan beban yang masih harus dibayar. Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar.
3. Liabilitas sewa dan utang pembelian aset tetap. Liabilitas keuangan di atas memiliki suku bunga variabel yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga jumlah terutang liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko keuangan utama yang dihadapi oleh Grup adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko mata uang dan risiko suku bunga. Grup mencoba untuk meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko-risiko di atas melalui pendekatan manajemen risiko.

(i) Risiko kredit

Risiko kredit adalah di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan mengakibatkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Instrumen keuangan Grup yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas di bank dan piutang usaha. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Untuk risiko kredit yang berhubungan dengan bank, hanya bank-bank dengan predikat baik yang dipilih. Selain itu, kebijakan Grup adalah untuk tidak membatasi eksposur hanya kepada satu institusi tertentu, sehingga Grup memiliki kas dan setara kas di bank dan piutang di berbagai institusi (catatan 4, 5, 6 dan 12).

	2025	2024
Kas dan setara kas	5.257.129.310	5.722.483.612
Piutang usaha	534.480.314	595.988.398
Piutang lain-lain	111.363.374	54.224.551
Aset lain-lain	1.200.000.000	1.200.000.000
Jumlah	7.102.972.998	7.572.696.561

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Grup terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

(i) Risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut menganalisis aset keuangan berdasarkan jatuh tempo:

2025					
	Belum Jatuh Tempo	Jatuh Tempo			Jumlah
		< 30 hari	30 - 90 hari	> 90 hari	
Kas dan setara kas	5.257.129.310	-	-	-	5.257.129.310
Piutang usaha	365.799.050	-	166.972.654	8.522.652	541.294.356
Piutang Lain-lain	111.363.374	-	-	-	111.363.374
Aset lain-lain	1.200.000.000	-	-	-	1.200.000.000
Jumlah	6.934.291.734	-	166.972.654	8.522.652	7.109.787.040

2024					
	Belum Jatuh Tempo	Jatuh Tempo			Jumlah
		< 30 hari	30 - 90 hari	> 90 hari	
Kas dan setara kas	5.722.483.612	-	-	-	5.722.483.612
Piutang usaha	487.712.967	-	112.436.865	-	600.149.832
Piutang Lain-lain	54.224.551	-	-	-	54.224.551
Aset lain-lain	1.200.000.000	-	-	-	1.200.000.000
Jumlah	7.464.421.130	-	112.436.865	-	7.576.857.995

(ii) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Grup akan mengalami kesulitan dalam rangka memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan.

Liabilitas keuangan terdiri dari:

	2025	2024
Utang usaha	328.789.289	483.004.068
Beban akrual	1.822.531.541	2.277.327.155
Liabilitas sewa	21.980.000	87.920.000
Utang lain-lain	127.610.784.091	108.554.506.637
Pinjaman bank	66.700.000.000	73.900.000.000
Jumlah	196.484.084.921	185.302.757.860

Grup mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas yang mencukupi untuk memungkinkan Grup dalam memenuhi komitmen Grup untuk operasi normal Grup. Selain itu Grup juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(iii) Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko mata uang adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar nilai mata uang asing.

Grup melakukan transaksi-transaksi dengan menggunakan mata uang asing, diantaranya adalah transaksi penjualan, pembelian dan pinjaman Entitas. Entitas harus mengkonversikan Rupiah ke mata uang asing, terutama Dolar Amerika Serikat, untuk memenuhi kebutuhan liabilitas dalam mata uang asing pada saat jatuh tempo. Fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat dapat memberikan dampak pada kondisi keuangan Entitas.

Grup mengelola risiko mata uang dengan melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang secara terus-menerus sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko mata uang.

(iv) Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.

Grup memiliki risiko bunga terutama karena melakukan pinjaman. Grup melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Grup.

Utang yang berdampak bunga terdiri dari:

	2025	2024
Utang bank	49.681.445.097	58.587.318.184
Liabilitas sewa	21.980.000	87.920.000
Jumlah	49.703.425.097	58.675.238.184

(v) Risiko harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar, terlepas apakah perubahan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor spesifik dari instrumen individual atau penerbitnya atau faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh instrumen yang diperdagangkan di pasar.

Perusahaan mengelola risiko harga dengan melakukan pengawasan internal oleh manajemen secara berkelanjutan.

31. PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup dipersyaratkan oleh Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipertimbangkan oleh Grup bahwa pembentukan dana cadangan belum bisa dilakukan.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Grup mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit, dengan membagi jumlah utang yang berdampak bunga dengan jumlah ekuitas. Kebijakan Grup adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari perusahaan terkemuka di Indonesia untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional. Termasuk dalam total pinjaman berdampak bunga adalah liabilitas sewa dan utang pembelian aset tetap.

Rasio pengungkit pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Utang bank	49.681.445.097	58.587.318.184
Liabilitas sewa	21.980.000	87.920.000
Dikurangi: Kas dan setara kas	(5.257.129.310)	(5.722.483.612)
Utang Bersih	44.446.295.787	52.952.754.572
Jumlah Ekuitas	179.279.229.602	194.987.705.009
Rasio pengungkit	24,79%	27,16%

32. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan dan Entitas Anak menggolongkan segmen usaha dalam dua segmen utama yaitu sewa operasi dan perhotelan.

	2025			
	Sewa Operasi	Perhotelan	Lain-lain	Eliminasi
PENDAPATAN				Konsolidasian
Kamar	-	14.273.382.643	-	-
Makanan dan minuman	-	6.178.420.542	-	-
Pendapatan operasional lainnya	-	210.835.602	-	-
Lain-lain	-	65.553.222	-	-
Jumlah pendapatan	-	20.728.192.009	-	-
BEBAN POKOK				
Kamar	-	(3.874.289.668)	-	-
Makanan dan minuman	-	(3.804.422.903)	-	-
Pendapatan operasional lainnya	-	(107.146.859)	-	-
Lain-lain	-	(9.827.500)	-	-
Jumlah pokok	-	(7.795.686.930)	-	-
	-	12.932.505.079	-	-
Beban Penjualan	-	(1.096.001.999)	-	-
Beban Umum dan Administrasi	(10.183.003.734)	(11.802.188.509)	(1.390.358.738)	735.000.000
Jasa Giro	1.754	39.836.034	-	-
Beban Keuangan	(1.170.400)	(5.382.615.482)	-	-
Beban Pajak	(38.646.390)	(95.682.844)	(52.625.833)	-
Penyisihan Penurunan Nilai Piutang	-	(2.652.608)	-	-
Amortisasi Biaya Transaksi Utang Bank	-	-	-	-
Laba (Rugi) Penjualan Aset Tetap	1.351.352	-	-	-
Pendapatan Sewa	-	-	-	-
Lain-lain - Bersih	746.264.402	676.598.638	1.512	(735.000.000)
				687.864.552
RUGI SEBELUM PAJAK				
FINAL DAN PAJAK				
PENGHASILAN	(9.475.203.016)	(4.730.201.691)	(1.442.983.059)	-
Penyesuaian Tahun Lalu	-	-	-	-
Pajak Final	-	-	-	-
RUGI SEBELUM PAJAK				
PENGHASILAN	(9.475.203.016)	(4.730.201.691)	(1.442.983.059)	-
Manfaat Pajak Penghasilan	28.341.565	(197.159.398)	-	-
RUGI TAHUN BERJALAN	(9.446.861.451)	(4.927.361.089)	(1.442.983.059)	-
				(15.817.205.599)

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

	2025				
	Sewa Operasi	Perhotelan	Lain-lain	Eliminasi	Konsolidasian
PENGHASILAN					
KOMPREHENSIF LAIN					
Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:					
Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja	(93.230.231)	87.185.581	-	-	(6.044.650)
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Terkait	20.510.651	(19.180.828)	-	-	1.329.823
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan	(72.719.580)	68.004.753	-	-	(4.714.827)
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(9.519.581.031)	(4.859.356.336)	(1.442.983.059)	-	(15.821.920.426)
RUGI TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					
Pemilik Entitas Induk	(9.446.861.451)	(4.880.670.019)	(1.298.684.753)	-	(15.626.216.223)
Kepentingan Non-Pengendali	-	(46.691.070)	(144.298.306)	-	(190.989.376)
	(9.446.861.451)	(4.927.361.089)	(1.442.983.059)	-	(15.817.205.599)
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					
Pemilik Entitas Induk	(9.519.581.031)	(4.812.665.266)	(1.298.684.753)	-	(15.630.931.050)
Kepentingan Non-Pengendali	-	(46.691.070)	(144.298.306)	-	(190.989.376)
	(9.519.581.031)	(4.859.356.336)	(1.442.983.059)	-	(15.821.920.426)
Jumlah Aset Konsolidasian	272.865.373.610	13.649.028.470	136.657.581.958	(7.969.954.545)	415.202.029.493
Jumlah Liabilitas Konsolidasian	(117.830.608.957)	(87.564.678.978)	(32.647.466.498)	2.119.954.542	(235.922.799.891)
2024					
	Sewa Operasi	Perhotelan	Lain-lain	Eliminasi	Konsolidasian
PENDAPATAN					
Kamar	-	15.715.222.329	-	-	15.715.222.329
Makanan dan minuman	-	6.577.684.000	-	-	6.577.684.000
Pendapatan operasional lainnya	-	191.442.100	-	-	191.442.100
Lain-lain	-	68.223.055	-	-	68.223.055
Jumlah pendapatan	-	22.552.571.484	-	-	22.552.571.484
BEBAN POKOK					
Kamar	-	(3.902.086.762)	-	-	(3.902.086.762)
Makanan dan minuman	-	(3.934.830.746)	-	-	(3.934.830.746)
Pendapatan operasional lainnya	-	(86.325.148)	-	-	(86.325.148)
Lain-lain	-	(10.014.500)	-	-	(10.014.500)
Jumlah pokok	-	(7.933.257.156)	-	-	(7.933.257.156)
Beban Penjualan	-	14.619.314.328	-	-	14.619.314.328
Beban Umum dan Administrasi	(10.649.076.466)	(11.598.072.331)	(951.976.320)	660.000.000	(22.539.125.117)
Jasa Giro	556.062	157.638.586	-	-	158.194.648
Beban Keuangan	(935.944)	(6.493.372.329)	-	-	(6.494.308.273)
Beban Pajak	(110.000.000)	(979.019.373)	(51.016.758)	-	(1.140.036.131)
Penyisihan Penurunan Nilai Piutang	-	1.156.487	-	-	1.156.487
Amortisasi Biaya Transaksi Utang Bank	-	-	-	-	-
Laba (Rugi) Penjualan Aset Tetap	3.693.694	20.000.000	-	-	23.693.694
Lain-lain - Bersih	571.264.729	106.181.812	-	(660.000.000)	17.446.541
RUGI SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN	(10.184.497.925)	(5.043.838.473)	(1.002.993.078)	-	(16.231.329.476)
Pajak Final	-	-	-	-	-
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(10.184.497.925)	(5.043.838.473)	(1.002.993.078)	-	(15.772.119.345)
Manfaat Pajak Penghasilan	(96.345.678)	(362.864.453)	-	-	(459.210.131)
RUGI TAHUN BERJALAN	(10.280.843.603)	(5.406.702.926)	(1.002.993.078)	-	(16.231.329.476)

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

	2024				
	Sewa Operasi	Perhotelan	Lain-lain	Eliminasi	Konsolidasian
PENGHASILAN					
KOMPREHENSIF LAIN					
Pos yang Tidak Akan					
Direklasifikasi ke Laba Rugi:					
Pengukuran Kembali Liabilitas					
Imbalan Kerja	76.743.902	12.244.159	-	-	88.988.061
Manfaat (Beban) Pajak					
Penghasilan Terkait	(16.883.658)	(2.693.715)	-	-	(19.577.373)
Penghasilan Komprehensif Lain					
Tahun Berjalan	59.860.244	9.550.444	-	-	69.410.688
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF					
TAHUN BERJALAN	(10.220.983.359)	(5.397.152.482)	(1.002.993.078)	-	(16.161.918.788)
RUGI TAHUN BERJALAN YANG					
DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					
Pemilik Entitas Induk	(10.280.843.603)	(5.352.635.897)	(902.693.770)	-	(16.536.173.270)
Kepentingan Non-Pengendali	-	(54.067.029)	(100.299.308)	-	(154.366.337)
	(10.280.843.603)	(5.406.702.926)	(1.002.993.078)	-	(16.690.539.607)
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF					
YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					
Pemilik Entitas Induk	(10.220.983.359)	(5.343.180.957)	(902.693.770)	-	(16.466.858.086)
Kepentingan Non-Pengendali	-	(53.971.525)	(100.299.308)	-	(154.270.833)
	(10.220.983.359)	(5.397.152.482)	(1.002.993.078)	-	(16.621.128.919)
Jumlah Aset Konsolidasian	278.393.194.499	13.437.210.673	136.628.845.622	(7.316.838.179)	421.142.412.615
Jumlah Liabilitas Konsolidasian	(113.838.848.815)	(82.683.754.188)	(31.175.747.103)	1.543.642.500	(226.154.707.606)

33. RUGI PER SAHAM DASAR

	2025	2024
Rugi untuk perhitungan Rugi Bersih per saham	(15.626.956.255)	(16.613.735.288)
Jumlah Lembar Saham		
Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar	1.000.000.000	1.000.000.000
untuk perhitungan Rugi Bersih per saham Dasar		
Pengaruh Efek Berpotensi Saham Biasa yang Dilutif -		
Waran	199.996.021	199.996.021
Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham Biasa untuk		
Perhitungan Rugi Bersih per Saham Dilusian	800.003.979	800.003.979
Rugi per saham:		
- Dasar	(15,63)	(16,61)
- Dilusian	(19,53)	(20,77)

35. KELANGSUNGAN USAHA

Dalam mempertimbangkan asumsi kelangsungan usaha, Manajemen telah mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja operasional Perusahaan serta faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi industri perhotelan selama tahun 2025 dan proyeksi tahun 2026. Berdasarkan evaluasi tersebut, Manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Sehubungan dengan hal tersebut, Manajemen telah dan akan terus melaksanakan langkah-langkah berikut:

1. Penguatan pengendalian internal dan manajemen risiko keuangan
Perusahaan menerapkan kebijakan pengendalian biaya yang lebih ketat, peningkatan monitoring operasional, serta penggunaan asumsi pendapatan yang konservatif dalam perencanaan bisnis guna menjaga likuiditas dan stabilitas keuangan.
2. Optimalisasi kinerja hotel yang beroperasi
Manajemen berupaya mempertahankan tingkat okupansi dan meningkatkan rata-rata tarif kamar (*Average Room Rate*) melalui strategi segmentasi pasar, pengelolaan harga (*yield management*), serta peningkatan kualitas layanan.
3. Diversifikasi sumber pendapatan
Untuk mengurangi ketergantungan pada pendapatan kamar, Perusahaan mengembangkan lini usaha *Food & Beverage*, acara sosial, dan kegiatan komunitas guna meningkatkan stabilitas arus kas dan mengurangi volatilitas pendapatan.
4. Pemeliharaan dan revitalisasi aset tetap hotel
Perusahaan melaksanakan program pemeliharaan dan penyegaran kamar serta fasilitas hotel secara terencana dan terkendali dalam batas anggaran yang disetujui, guna menjaga nilai ekonomis aset dan daya saing jangka panjang.
5. Peningkatan efisiensi operasional
Pada unit usaha yang terdampak penurunan permintaan, Manajemen menerapkan strategi operasional yang berfokus pada efisiensi biaya, pengendalian anggaran, dan perlindungan margin operasional.
6. Penguatan pendapatan non-kamar
Perusahaan meningkatkan kontribusi pendapatan non-kamar melalui pengembangan konsep *lifestyle* pengalaman tamu, serta inovasi produk dan layanan bernilai tambah.
7. Pengelolaan aset strategis jangka panjang (Tanjung Karoso Permai, Sumba)
Aset tersebut diklasifikasikan sebagai investasi strategis jangka panjang. Perusahaan menerapkan pendekatan kemitraan selektif untuk potensi pengembangan hotel *ultra-luxury*, guna memitigasi risiko kebutuhan modal dan menjaga fleksibilitas keuangan. Aset ini tidak diandalkan sebagai sumber arus kas jangka pendek.
8. Pengembangan segmen *MICE* dan acara sosial
Perusahaan memperluas pemasaran ke segmen swasta, termasuk *wedding*, acara korporasi, dan kegiatan *MICE*, untuk mengurangi ketergantungan pada proyek pemerintah.
9. Pengembangan lini usaha berisiko rendah
Manajemen merencanakan kerja sama *exclusive outside catering* untuk ballroom di Jakarta guna menambah sumber pendapatan tanpa menimbulkan kebutuhan belanja modal yang signifikan.
10. Perencanaan usaha tahun 2026 berbasis risiko
Meningkat potensi ketidakpastian pasar, Perusahaan menyusun rencana bisnis 2026 dengan menekankan diversifikasi pendapatan, efisiensi biaya, dan kehati-hatian dalam investasi guna mendukung keberlanjutan usaha.

Berdasarkan langkah-langkah di atas serta proyeksi keuangan yang telah disusun, Manajemen menilai bahwa Perusahaan memiliki kemampuan untuk melanjutkan usahanya sebagai entitas yang berkelanjutan (*going concern*).

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PERISTIWA SIGNIFIKAN

a. Perjanjian sewa

Hotel Sotis Falatehan

Berdasarkan perjanjian sewa menyewa dengan pihak berelasi No. 212/LGL-PSM/XII/2024 tanggal 30 Desember 2024, Entitas Anak menyewa tanah dan bangunan di Jalan Falatehan I Nomor 21-22, Melawai, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan yang dipakai untuk Hotel Sotis Falatehan.

Perjanjian sewa menyewa tersebut berlaku 3 tahun sejak tanggal 1 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2027 dengan nilai sebesar Rp245.000.000 per tahun Perjanjian tersebut dapat diperpanjang setiap tahun berikutnya.

Sotis Villa Cangg

Berdasarkan perjanjian sewa menyewa dengan pihak berelasi No. 210/LGL-PSM/XII/2024 tanggal 30 Desember 2024., Entitas Anak menyewa tanah dan bangunan di Jalan Raya Kayu Tulang, Banjar Kayu Tulang, Cangg, Kuta Utara, Badung yang dipakai untuk Sotis Villa Cangg.

Perjanjian sewa menyewa tersebut berlaku 3 tahun sejak tanggal 1 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2027 dengan nilai sebesar Rp245.000.000 per tahun Perjanjian tersebut dapat diperpanjang setiap tahun berikutnya.

Sotis Residence Penjernihan

Berdasarkan perjanjian sewa menyewa dengan pihak berelasi No. 211/LGL-PSM/XII/2022 tanggal 30 Desember 2024., Entitas Anak menyewa tanah dan bangunan di Jalan Penjernihan I No. 10B, Bendungan Hilir, Tanah Abang, Jakarta Pusat yang dipakai untuk Sotis Residence Penjernihan.

Perjanjian sewa menyewa tersebut berlaku 3 tahun sejak tanggal 1 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2027 dengan nilai sebesar Rp245.000.000 per tahun Perjanjian tersebut dapat diperpanjang setiap tahun berikutnya.

b. Peristiwa Kontinjensi

Peristiwa kontinjensi antara lain : karakteristik aset atau liabilitas kontinjensi; estimasi dari dampak keuangannya; indikasi tentang ketidakpastian yang terkait dengan jumlah atau waktu arus keluar sumber daya; dan kemungkinan penggantian oleh pihak ketiga tidak ada.

37. KEJADIAN SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN

Menurut manajemen, terdapat kejadian penting yaitu rencana aksi korporasi yang akan dilakukan oleh Perseroan:

1. Perseroan berencana untuk meminta persetujuan pemegang saham atas rencana aksi korporasi berupa Penambahan modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) serta perubahan anggota Direksi dan Dewan Komisaris. Proses yang sudah dilakukan sampai laporan ini terbit adalah Pengumuman RUPSLB kepada Publik.
2. Pada 24 November 2025, Perusahaan bersama-sama PT Sungai Mas Konstruksi menandatangani Kesepakatan Bersama tentang Rencana Pengalihan Hak Atas Tanah Bangunan No. 315A/MOU-SMK/XI/2025 untuk melakukan Penjualan Aset non Operasional berupa tanah dan bangunan Villa di Kepulauan Seribu dalam waktu selambat-lambatnya tanggal 27 Maret 2026 dengan harga jual beli disepakati sebesar Rp37.500.000.000, bersifat tetap, belum termasuk pajak-pajak dan biaya lain-lain yang mungkin timbul dari proses pengalihan.

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. KEJADIAN SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)

Untuk keperluan jual beli Objek Villa tersebut Perusahaan telah melakukan:

- a) Audit/review atas Laporan Keuangan oleh Kantor Akuntan Publik Jojo Sunarjo dan Rekan dan mempublikasikannya kepada publik melalui website IDX
- b) Proses penilaian untuk menentukan nilai wajar atas Objek Villa dan kewajaran atas transaksi jual beli, sebagaimana tertuang dalam Laporan Pendapat Kewajaran atas rencana transaksi penjualan aset tetap No. 00112/2.0084-00/BS/03/0283/1/I/2026 tertanggal 30 Januari 2026 oleh KJPP Sapto, Kasmodiardi dan Rekan.

Pada tanggal laporan ini, rencana penjualan aset non-operasional tersebut masih dalam tahap pengalihan PPJB oleh Notaris dan Developer dan belum terdapat transaksi yang direalisasikan.

38. LIABILITAS BERSYARAT

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas bersyarat pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

LAMPIRAN

PT SATRIA MEGA KENCANA (INDUK)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2025	2024
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	4	84.836.890	20.571.498
Pajak dibayar dimuka	11a	4.792.311.436	4.799.590.350
Uang muka dan Biaya dibayar dimuka	6	225.361.503	398.446.103
Total Aset Lancar		5.102.509.829	5.218.607.951
Aset Tidak Lancar			
Piutang Pihak Berelasi	18b	1.879.954.545	1.429.838.179
Investasi pada entitas anak	7	5.850.000.000	5.850.000.000
Aset tetap	9	260.032.909.236	265.894.748.369
Total Aset Tidak lancar		267.762.863.781	273.174.586.548
TOTAL ASET		272.865.373.610	278.393.194.499

Catatan laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT SATRIA MEGA KENCANA (INDUK)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2025	2024
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang Lain-lain			
- Pihak ketiga	12	76.580.892	158.728.405
- Pihak berelasi	18c	3.042.193.381	-
Utang pajak	11b	50.769.871	76.660.551
Beban akrual	10	194.498.525	245.296.881
Total Liabilitas Jangka Pendek		3.364.042.669	480.685.837
Liabilitas Jangka Panjang			
Utang Pihak Berelasi	18c	87.371.486.634	86.436.286.634
Liabilitas imbalan kerja	13	1.065.030.896	842.975.370
Liabilitas pajak tangguhan		26.030.048.758	26.078.900.974
Total Liabilitas Jangka Panjang		114.466.566.288	113.358.162.978
TOTAL LIABILITAS		117.830.608.957	113.838.848.815
EKUITAS			
Modal saham			
Modal dasar - 2.400.000.000 saham			
dengan nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal ditempatkan dan disetor			
penuh - 1.000.000.075 lembar saham	14	100.000.397.900	100.000.397.900
Tambahan modal disetor	15	14.491.453.870	14.491.453.870
Saldo laba ditahan		(46.044.001.305)	(35.763.157.700)
Saldo laba berjalan		(9.446.861.451)	(10.280.843.603)
Pendapatan komprehensif lainnya		60.431.261	133.150.839
Surplus Revaluasi Aset Tetap - Bersih		95.973.344.378	95.973.344.378
Total Ekuitas		155.034.764.653	164.554.345.684
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		272.865.373.610	278.393.194.499

Catatan laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT SATRIA MEGA KENCANA (INDUK)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2025	2024
PENDAPATAN USAHA		-	-
BEBAN POKOK PENDAPATAN		-	-
LABA BRUTO		-	-
BEBAN USAHA			
Beban umum dan administrasi	16	(10.183.003.734)	(10.649.076.466)
Total Beban Usaha		(10.183.003.734)	(10.649.076.466)
LABA USAHA		(10.183.003.734)	(10.649.076.466)
PENGHASILAN/(BEBAN) LAIN-LAIN	17		
Jasa Giro		1.754	556.062
Beban Keuangan		(1.170.400)	(935.944)
Beban Pajak		(38.646.390)	(110.000.000)
Laba (Rugi) Penjualan Aset Tetap		1.351.352	3.693.694
Lain-lain - Bersih		746.264.402	571.264.729
Penghasilan Lain-lain - Bersih		707.800.718	464.578.541
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(9.475.203.016)	(10.184.497.925)
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN			
Kini		-	-
Tangguhan		(28.341.565)	96.345.678
Final		-	-
Beban Pajak Penghasilan - Neto		(28.341.565)	96.345.678
LABA NETO		(9.446.861.451)	(10.280.843.603)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA		(72.719.580)	59.860.244
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		(9.519.581.031)	(10.220.983.359)

Catatan laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT SATRIA MEGA KENCANA (INDUK)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Ditempatkan dan Disetor penuh	Tambahan Modal Disetor	Saldo Laba Belum Ditentukan Penggunaannya	Penghasilan Komprehensif lain	Penghasilan Komprehensif lain	Jumlah Ekuitas
Saldo per 1 Januari 2024	11	100.000.397.900	14.491.453.870	(35.763.157.700)	95.973.344.378	73.290.595	174.775.329.043
Rugi Tahun Berjalan		-	-	(10.280.843.603)	-	-	(10.280.843.603)
Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja, setelah pajak		-	-	-	-	59.860.244	59.860.244
Saldo per 31 Desember 2024		100.000.397.900	14.491.453.870	(46.044.001.303)	95.973.344.378	133.150.839	164.554.345.684
Rugi Tahun Berjalan		-	-	(9.446.861.451)	-	-	(9.446.861.451)
Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja, setelah pajak		-	-	-	-	(72.719.580)	(72.719.580)
Saldo per 31 Desember 2025		100.000.397.900	14.491.453.870	(55.490.862.754)	95.973.344.378	60.431.259	155.034.764.653

Catatan laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT SATRIA MEGA KENCANA (INDUK)
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2025	2024
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Kas yang Dibayarkan kepada Pemasok		(222.317.763)	-
Kas yang Dibayarkan kepada Karyawan		(2.641.738.734)	(3.144.053.669)
Pembayaran Pajak Penghasilan		-	(178.520.134)
Penerimaan Bunga		1.754	556.062
Penerimaan (Pengeluaran) Kas Lainnya		(600.308.232)	(1.498.902.910)
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi		(3.464.362.975)	(4.820.920.651)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap		-	(98.000.001)
Hasil penjualan aset tetap		1.351.352	3.693.694
Kas neto diperoleh dari aktivitas investasi		1.351.352	(94.306.307)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Peningkatan (Penurunan) Utang Lain-lain - Pihak Berelasi		3.977.393.381	3.231.245.236
Peningkatan (Penurunan) Piutang Lain-lain - Pihak Berelasi		(450.116.366)	965.854.786
Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan		3.527.277.015	4.197.100.022
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK		64.265.392	(718.126.936)
KAS DAN BANK AWAL TAHUN		20.571.498	738.698.434
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	2d,4	84.836.890	20.571.498

Catatan laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan